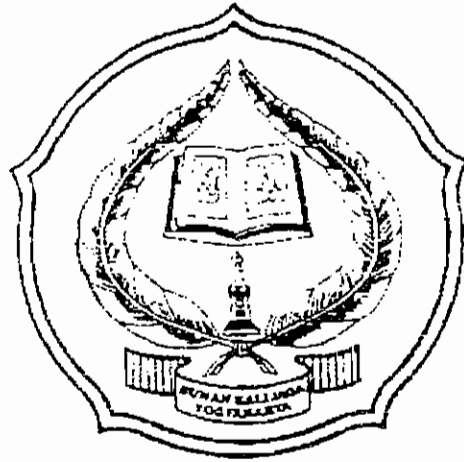


**TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA - SISWI  
SMU NEGERI 1 NGENEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama**

**Oleh**

**Ummu Habibah  
NIM. 94221788**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## **ABSTRAK**

Dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan yang berkembang dewasa ini adalah system pendidikan formal, berjenjang dan berkesinambungan. Dengan menggunakan jasa guru (lembaga), orang tua mempercayakan sepenuhnya materi dan pola mengajarnya, guru sekaligus berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam menunaikan kewajibannya memberikan pendidikan kepada putra-putrinya.

Siswa SMU adalah termasuk golongan usia remaja yang telah berinteraksi dengan lingkungannya, dan dalam berinteraksi sosial sering ditemui perbedaan tata nilai antara unsur sosial yang satu dengan yang lain. Di sini yang akan di bahas adalah kegiatan keagamaan SMU negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta yaitu kegiatan yang memiliki nilai pendidikan atau pengamalan ajaran agama Islam di luar kurikulum yang ada.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan metode angket, penggunaan angket atau kuisioner merupakan hal yang pokok dalam penelitaian survey dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survey dan mendapatkan informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Selain itu juga menggunakan metode interview dan dokumentasi. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengamalan agama Islam khususnya sholat fardhu siswa-siswi SMU Negeri I Ngemplak menunjukan masih rendah, pengamalan puasa Ramadhan nya tinggi, dan pengamalan akhlak terhadap orang tua dan guru adalah tinggi.

Drs. H.M. KHOLILI, M.Si.  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr. Ummu Habibah  
Lamp. : eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAINsunan Kalijaga Yogyakarta  
di –  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

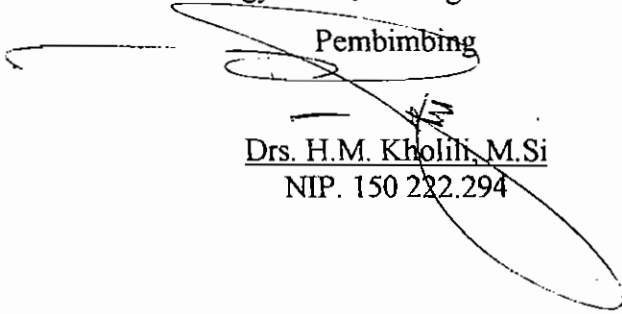
Nama : Ummu Habibah  
NIM. : 94221788  
Jurusan : BPAI  
Fakultas : Dakwah  
Judul : TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-  
SISWI SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN  
YOGYAKARTA.

Maka saya dapat menyetujui untuk segera diuji di depan sidang Munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2001

Pembimbing

  
Drs. H.M. Kholili, M.Si  
NIP. 150 222.294

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI  
SMU NEGERI 1 NGEEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersembahkan . dan disusun oleh :

**UMMU HABIBAH**  
**NIM. 94221788**


Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
Pada tanggal 15 Agustus 2001  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang



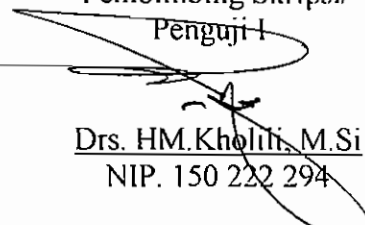
Drs. H. Abd. Rahman. M  
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang



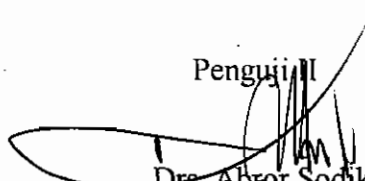
Dra. Nurjannah, M.Si  
NIP. 150 232 932

Pembimbing Skripsi/  
Penguji I




Drs. HM. Kholili, M.Si  
NIP. 150 222 294

Penguji II



Drs. Abror Sodik  
NIP. 150 227 344

Penguji III

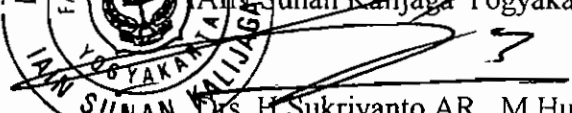


Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP. 150 267 657

Yogyakarta, 29 Desember 2001



Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum  
NIP. 150 088 689

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ  
وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا الْقَصَص

“ Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.....”

( QS. Al-Qashash : 77 ) \*

---

\* Depag. RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Abah dan Ummi, serta teutama kepada ;
- Suamiku tercinta Handoyo dan Ananda tersayang Laila Tsurayya

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah.

Sebagai suatu kewajiban akademis terakhir, semoga skripsi ini dapat disebut sebagai perwujudan dari pengetahuan teori dan wawasan yang penulis peroleh selama ini. Kendati demikian, penulis mengharapkan skripsi ini bukan merupakan akhir dari kewajiban ilmiah penulis di masa-masa mendatang.

Harus penulis akui, penulisan skripsi “TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA” ini sangat jauh dari sempurna. Kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut terjadi, karena rendahnya bobot keilmuan dan keahlian penulis semata. Sementara untuk segala kelebihanannya, penulis harus menghaturkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama banyak pihak. Dalam hal ini penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, para pembantu Dekan dan para Dosen serta para karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Kholili, M.Si., selaku pembimbing yang penuh keikhlasan memberikan bimbingan dan pengarahan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Mawardi HS., Kepala SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, para guru, karyawan serta seluruh siswa SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta.
4. Terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Abah dan Ummi yang senantiasa mendo'akan dan mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan studi ini, juga kepada suamiku Handoyo, yang dengan sabarnya membantu dan mendampingi serta memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung atau tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. yang maha *Rahman* dan *Rahim* selalu melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan dan amal mereka. *Amin*.

Yogyakarta, 30 Juli 2001

Penulis



Ummu Habibah



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	2
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	4
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK .....	4
1. Tinjauan tentang Agama (Islam).....	4
a. Pengertian Agama Islam.....	4
b. Ruang lingkup ajaran Islam .....	5
2. Tinjauan tentang Pengamalan Agama.....	7
a. Shalat Fardhu.....	7
1) Waktu Shalat.....	8

2) Shalat berjamaah.....	9
3) Khusyu' dalam Shalat.....	10
4) Rutinitas dalam menjalankan shalat.....	12
b. Puasa Ramadhan.....	13
1) Pengertian Puasa.....	13
2) Mengqadha Puasa.....	14
3) Shalat Tarawih.....	18
4) Membaca al-Qur'an.....	21
5) Berdoa sebelum berbuka puasa.....	22
c. Akhlak.....	23
1) Akhlak terhadap orang tua.....	26
2) Akhlak terhadap guru.....	27
G. METODE PENELITIAN.....	28
1. Metode Populasi.....	29
2. Metode Pengumpulan Data.....	29
a. Angket.....	29
b. Interview.....	30
c. Dokumentasi.....	31
3. Metode Analisa Data.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	33
A. LETAK GEOGRAFIS.....	33

B. SEJARAH BERDIRINYA SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA.....	34
C. STRUKTUR ORGANISASI.....	35
D. KONDISI OBYEKTIF.....	38
1. Gedung.....	38
2. Guru dan Karyawan.....	39
3. Siswa-siswi.....	41
E. KEGIATAN KEAGAMAAN SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA.....	43
BAB III TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA.....	45
A. Pengamalan Shalat Fardhu.....	45
B. Pengamalan Puasa Ramadhan.....	62
C. Pengamalan Akhlak.....	70
1. Terhadap Orang Tua.....	71
2. Terhadap Guru.....	73
BAB IV PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN-SARAN.....	78
C. KATA PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
1. TABEL I	Pelaksanaan Shalat Fardhu.....	46
2. TABEL II	Shalat Duhur di awal waktu.....	48
3. TABEL III	Shalat Ashar di awal waktu.....	50
4. TABEL IV	Shalat Maghrib di awal waktu.....	51
5. TABEL V	Shalat Isya' di awal waktu.....	53
6. TABEL VI	Shalat Shubuh di awal waktu.....	54
7. TABEL VII	Shalat Fardhu dengan klhusyu'.....	56
8. TABEL VIII	Shalat Fardhu secara berjamaah.....	58
9. TABEL IX	Shalat berjamaah di masjid.....	59
10 TABEL X	Shalat Fardhu secara kontinyu.....	60
11. TABEL XI	Pelaksanaan puasa Ramadhan apabila tidak sedang berhalangan.....	63
12. TABEL XII	Mengqadha puasa Ramadhan.....	65
13. TABEL XIII	Pelaksanaan Shalat tarawih.....	66
14. TABEL XIV	Membaca al-Quran.....	67
15. TABEL XV	Berdoa sebelum berbuka puasa.....	69
16. TABEL XVI	Membantu pekerjaan orang tua.....	71
17. TABEL XVII	Meminta ijin sebelum bepergian.....	72
18. TABEL XVIII	Mendoakan kedua orang tua.....	73
19. TABEL XIX	Bersikap hormat dan sopan terhadap guru.....	74
20. TABEL XX	Memberisalam bila bertemu dengan guru.....	75
21. TABEL XXI	Mengerjakan pekerjaan rumah.....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan atau penjelasan seperlunya, demi adanya ketegasan istilah judul dan permasalahan yang akan dibahas selanjutnya.

#### 1. Tingkat Pengamalan Agama Islam.

Tingkat berarti tinggi rendahnya martabat, pangkat, derajat, taraf.<sup>1</sup> Sedangkan pengamalan mengandung arti “Melaksanakan amanah Allah yang dipikulkan atas bahunya”.<sup>2</sup> Dan Agama Islam yaitu peraturan dan ajaran yang meliputi aqidah, ibadah, akhlaq dan syari’ah yang mengatur manusia baik secara pribadi maupun kemasyarakatan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Jadi tingkat pengamalan agama Islam yang dimaksudkan dalam bahasan ini adalah tinggi rendahnya ketaatan seseorang/siswa dalam melaksanakan amanat Allah yang berupa ajaran agama Islam. Dalam hal ini adalah pengamalan ibadah Sholat wajib dan puasa Ramadhan serta akhlaq

---

<sup>1</sup> WJS.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal.1077

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, *Sumber Kekuatan Islam*, Penerjemah : Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986), hal. 295

<sup>3</sup> Zahri Hamid, *Pembinaan Rokhani*, (Yogyakarta : Lembaga Hukum Islam IAIN SU-KA, 1975), hal. 78

yang berkisar pada masalah taat, patuh dan hormat pada orang tua dan guru, yaitu mengikuti segala perintahnya (sebatas tidak melanggar aturan agama).

## 2. Siswa – siswi

Siswa berarti pelajar,<sup>4</sup> jadi yang dimaksud siswa-siswi di sini adalah para siswa atau pelajar, baik pria maupun wanita yang sedang belajar atau menjadi peserta didik di Sekolah Menengah Umum ( SMU ) Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang beragama Islam dan duduk di kelas III tahun ajaran 1999-2000.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah tinggi rendahnya ketaatan siswa-siswi kelas III SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 1999-2000 dalam menjalankan ajaran agama Islam.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai *rahmatan lil'alam* tentunya menjangkau setiap sendi kehidupan manusia, termasuk tentang perkembangan rokhani/jiwa manusia.

Dalam firman Allah SWT surat *Asy-Syams* ayat 8 disebutkan :

فَالهَمَّاهَا نَجْوَاهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu ( jalan ) kefasikan dan ketaqwaannya “.<sup>5</sup>

Keluarga sebagai satuan terkecil dalam organisasi sosial (masyarakat), memiliki peranan yang sangat vital, karena melalui keluarga perkembangan jasmani dan rokhani seorang manusia dibentuk. Keluarga adalah lingkungan

<sup>4</sup> WJS. Purwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 955

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1996), hal. 1064.

pertama sebagai tempat berlatih dan belajar bagi seorang anak untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungannya. Keluarga / orang tua merupakan tempat pembentukan dasar sikap, norma dan nilai. Termasuk didalamnya nilai-nilai spiritual baik aqidah, syari'at maupun akhlaq.

Sebagaimana diterangkan oleh Zakiah Daradjad dalam Ilmu Jiwa Agama :

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rokhani Si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi, emosi dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua dipermulaan hidupnya.<sup>6</sup>

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan yang berkembang dewasa ini adalah sistem pendidikan formal, berjenjang dan berkesinambungan. Dengan menggunakan jasa guru (lembaga), orang tua mempercayakan sepenuhnya materi dan pola mengajarnya. Guru sekaligus berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam menunaikan kewajibannya memberikan pendidikan kepada putra-putrinya.

Siswa SMU adalah termasuk golongan usia remaja yang telah berinteraksi dengan lingkungannya. Dan dalam berinteraksi sosial sering ditemui perbedaan tata nilai antara satu unsur sosial yang satu dengan yang lain. Misalnya perbedaan nilai akhlaq antara yang didapat dari orang tua atau keluarga dengan yang didapatkan dalam masyarakat, tata cara beribadah yang diajarkan oleh guru waktu di SLTP dengan yang diajarkan di SMU, dan sebagainya. Mungkin juga saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 38.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut ; sejauh mana pengamalan agama siswa-siswi kelas III SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 1999– 2000 yang meliputi shalat fardhu, puasa ramadhan dan akhlak terhadap orang tua serta guru.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengamalan agama para siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta yang meliputi shalat fardhu, puasa ramadhan dan akhlak terhadap orang tua dan guru.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta di dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran Islam terhadap siswa-siswinya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian ilmu pengetahuan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis.

### **F. KERANGKA PEMIKIRAN**

1. Tinjauan tentang agama ( Islam )
  - a. Pengertian agama Islam



Agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada nabi Muhammad SAW. dan mengutusnyanya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.

Abdul Karim Zaedan antara lain menulis bahwa agama Islam sebagai kumpulan peraturan yang diturunkan Allah kepada rasulNya baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, muamalah dan sejarah yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah rasulnya yang diperintahkan untuk menyampaikan kepada umat manusia.<sup>7</sup>

Dari defenisi di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul di mana ajaran tersebut wajib bagi umat Islam untuk menyampaikan kepada yang lainnya.

#### **b. Ruang lingkup ajaran Islam**

Menurut Endang Saifuddin Anshari dalam bukunya *Kuliah al-Islam* membagi ajaran Islam kepada *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.

##### 1. Aqidah.

Menurut bahasa akidah berarti “ yang dipercaya oleh hati”. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam

---

<sup>7</sup> Abdul Karim Zaidan, *Ushulud Dakwah, Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Aswadi Syukur (penerjemah), ( Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal. 7

kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan.<sup>8</sup> Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu *'aqaid, ilmu kalam, ilmu tauhid* atau *ilmu ushuluddin*.<sup>9</sup> Adapun materi ilmu akidah adalah :

*Maudhu'* atau lapangan yang dibicarakan ilmu tauhid adalah Zat Allah dan utusan-utusanNya, yang wajib, mustahil dan jaiz bagiNya. Juga mengupas yang mungkin dapat diterima akal, untuk dijadikan dalil dan bukti. Akhirnya mengupas soal-soal *sam'iyat* agar dapat mempercayai dalil-dalil itu dengan yakin.<sup>10</sup>

Sumber pokok dari akidah Islam adalah al-Qur'an (surat al-Baqarah 177) dan secara garis besar akidah Islamiyah itu mencakup 6 hal pokok yang biasa disebut dengan rukun iman.

## 2. Syari'ah

Dibagi kepada ibadah dalam arti khusus dan *muamalah*. Ibadah terdiri dari *thaharah, shalat, zakat, shaum, dan haji*. Muamalah terbagi kepada hukum perdata dan hukum publik. Hukum perdata mencakup hukum niaga, hukum nikah, hukum waris dan lain sebagainya. Hukum publik mencakup hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai serta lain-lainnya.

## 3. Akhlak

Terdiri dari akhlak terhadap *Khalik* dan *makhluk*. Akhlak kepada makhluk terdiri dari akhlak kepada manusia dan bukan manusia. Akhlak kepada manusia terdiri akhlak kepada diri sendiri, tetangga dan

---

<sup>8</sup> M. Noor Matdawam, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, ( Yogyakarta : Bina Karier, 1990), hal 1

<sup>9</sup> Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hal. 5

<sup>10</sup> MT. Thahir Abdul Mu'in, *Ikhtisar Ilmu Tauhid*, ( Jakarta : Darun Najah, tt.), hal. 9

masyarakat lainnya. Akhlak kepada bukan manusia mencakup akhlak kepada flora, fauna dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 2. Tinjauan tentang Pengamalan Agama

### a. Shalat Fardhu

Yang dimaksud Shalat Fardhu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim, yaitu sebanyak lima kali (lima waktu) dalam sehari semalam. Adapun pengertian shalat menurut Sulaiman Rasyid adalah :

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah 'doa', tetapi yang dimaksud di sini ialah 'ibadat' yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>12</sup>

Shalat merupakan aspek dasar dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap pemeluknya yang sudah baligh. Mengenai perintah shalat ini banyak sekali diterangkan dalam Al-Quran maupun hadis. Dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45 disebutkan :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya shalat adalah ibadah yang lebih utama dari ibadah-ibadah yang lain. Dengan melaksanakan shalat secara benar berdasarkan syarat rukunnya, maka seseorang dapat mencegah perbuatannya dari yang keji dan mungkar karena perbuatan tersebut dilarang oleh agama dan orang yang bertakwa adalah mereka

<sup>11</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 68

<sup>12</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 53

<sup>13</sup> Depag RI. *Op. Cit.*, hal. 635

yang dapat melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi laranganNya.

Selain itu shalat juga merupakan tiangnya agama sebagaimana sabda nabi yang diriwayatkan oleh Baihaqi :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

“Shalat adalah tiangnya agama, maka barang siapa yang menegakkannya, berarti ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya, maka berarti ia telah merobohkan agama.<sup>14</sup>

Dari ayat dan hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya ibadah shalat merupakan aspek yang paling utama dan mendasar yang dapat menentukan sikap dan perbuatan seseorang selanjutnya. Berikut ini hal-hal pokok mengenai pengamalan shalat :

#### 1. Waktu Shalat

Shalat wajib bagi orang Islam sehari semalam 17 rakaat yang dibagi dalam lima waktu :

- a. Shalat dhuhur, 4 rakaat, awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayangan tubuh sama dengan panjang tubuh.
- b. *Shalat Ashar*, 4 rakaat, waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur dan akhir waktunya mulai dari terbenamnya matahari.
- c. *Shalat Maghrib*, 3 rakaat, waktunya mulai terbenamnya matahari sampai terbenamnya *syafaq*.

<sup>14</sup> Rifa'i M. *300 Hadis Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1980), hal.20

- d. *Shalat Isya'*, 4 rakaat, waktunya dari terbenamnya *syafaq* merah dan akhir waktunya sampai terbitnya fajar.
- e. *Shalat Subuh*, 2 rakaat, awal waktunya mulai terbitnya fajar dan akhir waktunya sampai terbitnya matahari.<sup>15</sup>

Melaksanakan shalat pada awal waktu merupakan tindakan yang paling dicintai Allah. Shalat yang dilaksanakan dengan cara yang paling dicintai Allah sangat besar kemungkinannya untuk diterima Allah.<sup>16</sup>

## 2. Shalat berjamaah

Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara berjamaah, meskipun shalat dapat dilakukan secara pribadi. Makin banyak anggota jamaah akan makin baik, meskipun shalat jamaah itu dapat dilakukan hanya dengan seorang imam dan seorang makmum. Shalat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat dari pada shalat seorang diri. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar RA. berbunyi :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah pahalanya dua puluh tujuh kali daripada shalat sendiri.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Sulaiman Rasyid, *Op.Cit.* hal. 61-62

<sup>16</sup> Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jamaah*, (Bandung : Al-Bayan, 1995), hal. 21

<sup>17</sup> Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 1998), hal. 33

Kedudukan Shalat berjamaah dalam kehidupan bermasyarakat adalah suatu lembaga penyatuan mental dan pembinaan kerukunan dan fungsi shalat berjamaah adalah membentuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis yang di dalamnya terdapat ikatan erat lahir dan batin antar anggota masyarakat.<sup>18</sup>

Rasa persaudaraan amat jelas terlukis , sebab masjid itu terbuka untuk seluruh umat Islam apapun suku dan bangsanya. Setiap muslim akan merasa bertemu dengan saudara-saudaranya seagama dalam shalat berjamaah . Mereka bersaudara, shalat di belakang Imam satu gerak mengikuti komando Imam, menghadap ke arah satu kiblat, membaca satu kitab Al-Quran dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup>

### 3. Khusyu' dalam Shalat

Khusyu' dalam shalat itu ada dua bagian yakni Khusyu' lahir dan khusyu' batin. Yang dimaksud dengan khusyu' lahir adalah setiap anggota tubuh tidak melakukan sesuatu selain pekerjaan shalat, pandangan mata tertuju pada tempat sujud kecuali ketika ruku' dan membaca *tasyahud*.

Adapun khusyu' batin ialah hati penuh dengan rasa takut tunduk kepada Allah , terdiam dan tidak memikirkan apa-apa selain sibuk memikirkan isi kandungan Al-Quran (dan memikirkan makna yang dibaca) sehingga lahirlah dari situ khusyu' batin yang juga

---

<sup>18</sup> Muhammad Thalib, *30 Petunjuk Islam Mengatasi Stres*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1997), hal. 125

<sup>19</sup> Sidik Tono dkk., *Op. Cit.*, hal. 34

menjadi khusyu' lahirnya. Hal tersebut didasarkan pada hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah :

لَوْ خَشِعَ قَلْبُ هَذَا الْحَشِيَّتِ جَوَارِحُهُ

“ Jika hati orang itu khusyu' pasti anggota badannya pun khusyu' atau tunduk.”

Para ulama sepakat bahwa setiap orang yang mendirikan shalat dituntut melakukan shalatnya dengan khusyu' (penuh hati yang tunduk) merasakan keagungan dan kebesaran Allah dan bahwasanya dia memohon kepada Zat yang tidak ada sesuatupun luput dari pemantauan dan pemeriksaannya.<sup>20</sup> Manakala khusyu' dapat dihasilkan seorang hamba berdiri menghadap Tuhannya dengan sikap *tawadhu'*, hancur hawa nafsunya dan hilang kesombongannya.<sup>21</sup>

Hati yang khusyu' dalam mengerjakan shalat dapat menghayati apa yang dilakukan dalam shalat, merasakan isi bacaan, hati benar-benar hadir dan merasa sedang menghadap Allah dan anggota badannya tenang, tidak mengadakan gerakan-gerakan di luar tuntunan dalam shalat serta melakukan gerakan yang dituntunkan dengan sempurna. Sebab yang disebut *ihsan* dalam ibadah adalah seseorang beribadah dengan perasaan seakan-akan melihat kepada

<sup>20</sup> Thaha Abdullah al-Afify, *Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah SAW*. (Bandung : Trigenda Karya, 1994), hal. 294

<sup>21</sup> Muhammad Yunus bin Abdullah as-Sattar, *Di manakah Shalat yang Khusyu'?*, Penerjemah : H. Abdullah Sonhaji dan Sani Abu Zahro, (Semarang : CV.As-Syifa' , 1991), hal. 87

Allah. Apabila perasaan seperti itu tidak timbul, sekurang-kurangnya merasakan benar bahwa Allah selalu melihatnya.<sup>22</sup>

#### 4. Kontinuitas dalam menjalankan shalat

Sebagaimana telah dipahami bahwa iman seseorang bukan hanya terletak pada hati atau ucapannya saja, akan tetapi juga realisasi dari iman itu tercermin dalam tindakan dan perbuatan seseorang yakni mengamalkan agama secara benar serta menjauhi larangannya. Di antaranya adalah melaksanakan shalat fardhu secara rutin baik di waktu luang maupun di waktu sibuk, sehingga tercapai cita-cita menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

Orang yang meyakini bahwa shalat adalah ibadah fardhu dan dia tidak mengerjakannya maka orang tersebut berdosa. Sementara orang yang meninggalkan shalat karena dia ingkar, mempermainkan atau memandang enteng, maka dia menjadi kafir. Karena meninggalkan shalat identik dengan memutuskan hubungan dengan Sang Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana yang diterangkan dalam al-Quran terhadap orang yang terkadang mengerjakan shalat dan di waktu lain meninggalkannya ; "Celakalah bagi mereka yang mengabaikan shalat" (Q.S. al-Ma'un : 5). Rasulullah juga pernah bersabda ; "Barangsiapa sengaja meninggalkan shalat, maka dia telah menjadi kafir." Padahal batasan antara Islam dan kafir itu tidak ada lain adalah menunggalkan shalat itu sendiri.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Sidik Tono dkk., *Op. Cit.*, hal. 38

<sup>23</sup> Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, Penerjemah : Anwar Rasyidi, (Bandung : Gema Risalah Press, 1993), hal. 188

<sup>24</sup> Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996) hal. 64



Meluangkan perhatian dan menghargai shalat adalah tanda keimanan seseorang kepada Allah. Sebaliknya, perasaan tidak peduli kepada shalat merupakan indikasi akan kelemahan cintanya kepada masalah spiritual. Imam 'Ali RA. Berkata : "Pencuri yang paling jahat adalah orang yang mencuri shalatnya." Maksudnya adalah orang-orang yang mengurangi shalatnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kewajiban shalat adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar, apalagi ditinggalkan . Kita wajib menjalankan shalat lima waktu sehari semalam tanpa ada yang kita lalaikan atau dengan sengaja kita tinggalkan, kalau tidak ingin dianggap sebagai orang kafir atau keluar dari agama serta diputuskan segala pintu rahmat dari Allah SWT. Rasulullah bersabda yang artinya "

"Orang yang mengentengkan shalatnya , maka Allah akan mencabut berkah dan kebaikan dari umur dan hartanya, begitu pula pahala terhadap perbuatan baiknya yang lain akan menghilang. Do'a-do'anya tidak terkabulkan. Dan manakala ajal menjemputnya, dia meninggalkan dunia dalam keadaan lapar, haus dan hina. Di alam *barzakh* dia akan mengalami siksaan, kegelapan dan himpitan. Di hari kiamat dia akan diperhitungkan dengan sulit dan teliti."<sup>25</sup>

## **b. Puasa Ramadhan**

### **1. Pengertian Puasa**

Puasa menurut pengertian syara' adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari, karena perintah Allah SWT. Semata dengan disertai niat dan syarat tertentu.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 65

<sup>26</sup> Muh. Shari Saleh, *Rukun Islam Yang Lima*, (Surabaya : CV. Karya Utama, 1984), hal. 115.

Puasa ramadhan itu salah satu dari rukun Islam yang lima, yang diwajibkan pada tahun ke-2 hijriyah yaitu tahun kedua sesudah Nabi Muhammad SAW. pindah ke Madinah. Hukum melaksanakannya adalah fardhu 'ain atas tiap-tiap *mukallaf* (baligh dan berakal).

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dipahami bahwa puasa ini merupakan kewajiban universal, artinya puasa juga telah diwajibkan kepada umat Islam sebelum Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan ibadah tersebut merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Oleh karena itu merupakan pertanggungjawaban langsung kepada Allah SWT.

Puasa juga merupakan penahan diri dari melakukan dua pekerjaan syahwat, yaitu syahwat perut dan syahwat kemaluan serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk ke dalam perut seperti obat dan sejenisnya.<sup>28</sup>

## 2. Mengqadha Puasa

Puasa Ramadhan merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu melaksanakannya tanpa ada uzur yang menghalanginya. Terhadap orang yang karena sesuatu hal sehingga

<sup>27</sup> Depag RI. *Op. Cit.*, hal. 44

<sup>28</sup> Wahbah al-Zuhayli, *Puasa dan I'tikaf : Kajian beberapa Mazhab*, Penerjemah : Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 85

berhalangan melakukan puasa, seperti sakit, musafir, haid, nifas, menyusui dan lainnya, maka bagi mereka boleh tidak mengerjakan puasa pada saat itu, akan tetapi wajib mengqadhanya pada waktu lain di mana kondisi dan keadaannya sudah memungkinkan serta di luar bulan Ramadhan. Firman Allah SWT. :

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَىٰ  
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

“Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa ) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar *fidyah* (yaitu) memberi makan seorang miskin.”<sup>29</sup>

Mengenai qadha puasa ini, para ulama sepakat terhadap qadha yang dilakukan secara beruntun, artinya dilakukan secara beriringan , tidak boleh berselang-selang itu hukumnya adalah *mustahab*. Akan tetapi tidak disyaratkan mengqadha puasa itu secara *tatabu'* atau dengan segera. Dengan demikian, pengqadhaan puasa Ramadhan ini diserahkan kepada kehendak masing-masing, sebab *nash* al-Qur'an yang mewajibkan pengqadhaan puasa juga tidak mengikat,<sup>30</sup> bahkan diriwayatkan dalam sebuah hadis riwayat ad-Daruquthni dari Ibnu Umar :

قَضَاءُ رَمَضَانَ إِنْ شَاءَ قَرَقَ وَإِنْ شَاءَ تَابَعَ

“Qadha Ramadhan boleh diselang-selang dan boleh pula beriring-iring.”<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Depag RI., *Op. Cit.*, hal.

<sup>30</sup> Wahbah al-Zuhayly, *Op. Cit.*, hal. 271

<sup>31</sup> Muhammad Hasby ash-Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999), hal.

Qadha diwajibkan kepada orang yang membatalkan puasa Ramadhan selama sehari atau lebih karena adanya uzur. Qadha juga diwajibkan atas orang-orang yang membatalkan puasanya tanpa adanya uzur, seperti tidak berniat pada malam hari karena lupa atau disengaja.<sup>32</sup> Juga termasuk orang yang merusak puasanya dengan sengaja lantaran mengerjakan sesuatu yang menyebabkan puasanya batal dan wajib membayar kifarat seperti kumpul suami dan istri di siang hari bulan puasa, atau suatu yang tidak menyebabkan kewajiban membayar kifarat seperti makan dan minum dengan sengaja, maka menurut pendapat para ulama yang kuat, orang tersebut di samping harus membayar fidyah, juga harus mengqadha puasa yang ditinggalkannya.<sup>33</sup>

Puasa yang wajib diqadha adalah puasa Ramadhan, kifarat dan puasa nazar. Terhadap puasa Ramadhan, waktu pelaksanaannya adalah sejak berakhirnya bulan Ramadhan sampai masuk bulan Ramadhan tahun berikutnya, kecuali pada waktu-waktu diharamkannya puasa. Sehingga seseorang sangat disunnahkan menyegerakan mengqadha puasanya agar terbebas dari tanggungan dan kewajibannya pun gugur, namun apabila bulan Ramadhan berikutnya segera tiba, wajib bagi seseorang untuk sesegera mungkin mengqadha puasanya.

---

<sup>32</sup> Ibnu Rusd, *Bidayatul Mujtahid*, (Semarang : Toha Putra, tt), hal. 222

<sup>33</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, hal. 90

Mengenai ketentuan qadha puasa ini, dapat dilihat dalam aturan yang terdapat dalam *nash-nash* baik al-Quran ataupun hadis :

1. Bagi orang sakit atau musafir wajib mengqadhanya pada hari yang lain sebanyak hari yang ditinggalkannya. Ini sesuai dengan firman Allah SWT.

فَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

”Bagi orang-orang yang sakit di antara kamu dan musafir, maka wajib baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain.”<sup>34</sup>

2. Bagi wanita haid dan nifas, berdasarkan hadis riwayat ‘Aisyah RA.

كُنَّا نَحِيضُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا نَوْمِرُ بِقِضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نَوْمِرُ بِقِضَاءِ الصَّلَاةِ

“Kami (kaum wanita) biasa haid di jaman Nabi SAW. maka kami diperintahkan mengqadha puasa, tetapi tidak diperintahkan mengqadha shalat.”<sup>35</sup>

3. Bagi seseorang yang karena adanya uzur sakit tidak bisa melaksanakan puasa sampai dengan matinya, maka pelaksanaan qadhanya dilakukan oleh walinya.

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَمَا أَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: قَدْ بَيْنَ اللَّهُ أَحَقَّ أَنْ يَقْضَى

“Telah datang seorang sahabat menemui Nabi SAW. lalu bertanya :”Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dalam keadaan menanggung (kewajiban) puasa sebulan, apakah saya boleh berpuasa untuknya ? Jawab Nabi :”Ya, itu hutang kepada Allah yang lebih berhak ia bayar.”<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Depag RI., *Op.Cit.* hal.

<sup>35</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, hal. 89

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 91

Hadis tersebut sebenarnya mengisyaratkan bahwa mengqadha puasa bagi orang yang sudah meninggal dunia bukan merupakan suatu kewajiban bagi orang yang hidup (walinya), akan tetapi ibadah itu sebagai suatu kebaikan bagi yang melaksanakannya dan merupakan perwujudan bukti kasih sayang terhadap si mati. Namun, mengqadha itu menjadi wajib hukumnya bagi wali, apabila ternyata seseorang yang meninggal dunia tersebut sebelumnya sudah berkemungkinan untuk mengqadha puasanya, tetapi tidak dilakukannya.<sup>37</sup> Hal ini ditegaskan dalam hadis Nabi SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ " رواه البخاري ومسلم "

"Dari 'Aisyah RA. Rasulullah SAW. bersabda : "Barangsiapa yang meninggal dunia dengan meninggalkan kewajiban (qadha) puasa, hendaklah walinya berpuasa untuk menggantikannya." (HR.Bukhari dan Muslim)

#### 4. Shalat Tarawih ( *Qiyam Ramadhan* )

Di antara syiar bulan Ramadhan ialah shalat tarawih di malam harinya setelah shalat 'isya. Shalat tarawih hukumnya *sunnah muakkadah*, dan disunnatkan melakukannya secara berjamaah. Orang yang belum melaksanakan shalat fardhu isya' tidak sah shalat tarawihnya.

Melakukan shalat tarawih secara berjamaah sangat besar sekali faedahnya, tak ada yang menafikannya tentang shalat tarawih sesuai dengan tuntunan Nabi. Beliau pernah melaksanakan shalat tarawih

<sup>42</sup> H  
<sup>43</sup> Y

<sup>37</sup> Barmawi Umari, *Ilmu Fiqh*, ( Solo : Ramadhani, 1986 ), hal. 31

secara berjamaah dengan para sahabatnya selama tiga malam di masjid. Andaikata bukan karena khawatir diwajibkannya shalat tarawih dengan berjamaah atas mereka, niscaya beliau terus shalat berjamaah dengan mereka sebulan penuh.<sup>38</sup>

Tentang jumlah rakaatnya, ada yang mengatakan 20 rakaat dan ada yang 8 rakaat.<sup>39</sup> Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa Nabi sendiri tidak pernah menentukan batas rakaat *qiyam Ramadhan* dengan kongkrit. Dalam satu tempo beliau memperbanyak jumlah rakaatnya dan dalam tempo yang lain menyedikitkannya, tergantung lama tidaknya ketika berdiri shalat.<sup>40</sup>

Dahulunya para sahabat mengerjakan shalat tarawih secara sendiri-sendiri. Ketika Umar bin Khattab RA. Menjabat sebagai khalifah, beliau menghimpun mereka supaya melaksanakan shalat tarawih di masjid di bawah komando seseorang imam. Dengan demikian shalat tarawih secara berjamaah dengan jumlah rakaatnya 20 telah diprakarsai oleh Umar RA. Apa yang diprakarsai Umar ini didukung oleh para sahabat Nabi yang masih hidup di kala itu. Atas dasar inilah, kemudian para *imam mazhab* dengan para pengikutnya mengerjakan shalat tarawih ini 20 rakaat secara berjamaah.<sup>41</sup>

Namun demikian ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. mengerjakan shalat tarawih sebanyak delapan

<sup>38</sup> Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 152

<sup>39</sup> Tgk. H.Z.A. Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 56

<sup>40</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, hal. 156

<sup>41</sup> H.Z.H.Syihab, *Op.Cit.*, hal. 57

rakaat, adakalanya sepuluh rakaat. Setelah beliau mengerjakan shalat tarawih, beliau mencukupkannya sebelas rakaat dengan witir.

Diriwayatkan dari Bukhari dan Muslim bahwa 'Aisyah RA. Berkata : “ Bahwasanya Rasulullah SAW. tidak pernah melebihi di bulan Ramadhan dan atas selainnya (di bulan Ramadhan) sebelas rakaat.”<sup>42</sup>

Sekarang timbul pertanyaan berapa rakaat yang lebih afdhal ?

*Syaikh al-Islam* Ibnu Taimiyyah berkata yang utama ada tiga macam, tetapi mereka yang lain mengerjakan 36 rakaat ditambah rakaat witir. Semua itu sudah pernah diamalkan oleh kaum muslimin. Jadi, berapapun jumlah rakaat yang mereka kerjakan itu baik. Hal ini ditegaskan oleh sejumlah ulama di antaranya Imam Ahmad dan yang lainnya. Siapa saja yang menyangka bahwa jumlah rakaat *qiyam Ramadhan* telah ditentukan dengan jelas oleh Nabi SAW. sehingga tidak boleh ditambah atau dikurangi, maka itu sangat keliru.<sup>43</sup>

Akan tetapi yang perlu diingat bahwa ruh dari semua ibadah shalat itu, tidak terkecuali tarawih, adalah khusyu'. Rakaat yang sedikit apabila disertai khusyu' lebih baik dari jumlah rakaat yang banyak tetapi tidak khusyu'. Demikian juga membaca al-Quran dengan *tadabbur* (memahami artinya) walau sedikit lebih baik dari membaca al-Quransampai selesai (khatam) tanpa *tadabbur*. Jadi pahala dan pengaruh yang diperoleh oleh orang yang shalatitu tergantung pada *khusyu'* dan *tadabburnya*. Maka utamakanlah

<sup>42</sup> Hasbi ash-Shiddieqy, *Op. Cit.*, hal. 193

<sup>43</sup> Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 156 - 157



khushyu' dan *tadabbur* itu ketimbang memperbanyak rakaat dan mengejar khatamnya.<sup>44</sup>

## 5. Membaca al-Quran

Amalan-amalan lainnya yang mendukung aktifitas Ramadhan adalah membaca al-Qur'an (*qiraatul qur'an*) baik di malam hari ataupun siang hari. Mengingat ganjaran yang sangat besar dan berlipat-lipat, sudah selayaknyalah bagi setiap muslim berusaha meningkatkan amal ibadahnya. Demikian pula dengan membaca al-Quran. Sebab kita tahu, bahwa al-Quran bukan hanya sebuah kitab untuk dibaca, lebih dari itu al-Quran merupakan petunjuk, penerang, penyejuk, syiar Islam bagi kita semua, terlebih apabila membacanya di bulan Ramadhan.<sup>45</sup> Tentang ganjaran yang sangat besar bagi pembacanya dapat dilihat dari hadis yang diriwayatkan oleh at-Turmuzi dari Abdullah ibnu Mas'ud :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا  
لَا حَرْفٌ إِلَّا حَرْفٌ وَكَانَ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . رواه الترمذي

“ Rasulullah bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Quran) memperoleh satu kebaikan. Saya tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.”<sup>45</sup>

Para ulama salaf, biasanya mereka memperbanyak membaca al-Quran terutama pada bulan Ramadhan, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Hal ini dapat kita saksikan dalam sejarah, bagaimana Qatadah menghatamkan al-Quran tiga hari sekali selama Ramadhan,

<sup>44</sup> H.Z.A. Syihab, *Op. Cit.*, hal. 59

<sup>45</sup> Hasby ash-Shiddieqi, *Op. Cit.*, hal. 177

demikian pula Ibrahim an-Nakha'i. Ini menunjukkan bagaimana para ulama salaf berusaha memperbanyak amal terutama membaca al-Quran, karena begitu besarnya ganjaran yang dijanjikan Allah SWT.

Selain membaca, kita juga dianjurkan untuk berusaha memahami apa yang terkandung di dalam al-Quran. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji al-Quran itu sendiri. Sabda Nabi SAW. :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " مَنْتَفَعٌ عَلَيْهِ "

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Begitu pentingnya al-Quran, sehingga setiap muslim wajib memahaminya dengan jalan mempelajarinya. Karena sangat sulit bagi seseorang memahami hukum dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an tanpa memahaminya dengan jelas. Sehingga bisa dikatakan bahwa al-Quran adalah Undang-Undang di samping sebagai Petunjuk bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

#### 6. Berdo'a sebelum berbuka puasa

Ramadhan adalah bulan kebajikan. Pada bulan ini segala bentuk kebajikan akan dilipatgandakan ganjarannya oleh Allah. Bulan ini pulalah waktu yang paling tepat memohon ampunan Allah. Sering pula bulan ini disebut bulan maghfirah. Sehingga bagi kaum muslimin yang menjalankan ibadah puasa dianjurkan agar bibirnya selalu basah

dengan dzikir dan doa kepada Allah sepanjang hari, terutama ketika berbuka puasa. Karena waktu berbuka puasa selain merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa, juga dimaksudkan agar kita selalu ingat kepada Allah sehingga kita berbuka tidak tergesa-gesa dan makan sekedarnya. Karena jika orang itu mengisi kantung perutnya dengan terlalu penuh, dia tidak dapat bangun dari tempatnya sesudah berbuka untuk shalat. Terkadang pula karena perutnya penuh dengan beraneka macam makanan sehingga memaksanya tidur sampai jauh malam.

Dengan demikian kaum muslimin dianjurkan mengisi hari-harinya di bulan Ramadhan dengan dzikir dan berdoa kepada Allah. Selain memohon ampunan dan memperbanyak bekal untuk menuju hari akhirat, juga dimaksudkan agar kita selalu taat dan mengingat Allah sehingga dijauhkan dari segala hal-hal yang dapat merusakkan bahkan dapat membatalkan puasa kita dan dijauhkan semua anggota badan kita dari hawa nafsu setan yang menyesatkan.

### c. Akhlak

Menurut Ali Rajab dalam *Taammulat Fi Falsafatil Akhlaq* yang kemudian dikutip oleh Ismail Thaib, Akhlak adalah jama' dari kata "*Khuluq*" yang menurut bahasa Arab mengandung beberapa arti, yaitu : adat kebiasaan, tabiat, perangai, *muru'ah* dan agama.<sup>46</sup> Sedangkan

---

<sup>46</sup> Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1992 ) hal. 1

dalam kamus umum bahasa Indonesia, arti akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.<sup>47</sup>

Akhlak menurut istilah, antara lain dikemukakan oleh Al Ghozali :

“Kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia “.<sup>48</sup>

Ibnu Maskawaih dalam *Tahdzibul Akhlaq wa Tathirul A'araq* yang dikutip Ismail Thaib, mendefinisikan akhlak :

“Keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan - perbuatannya tanpa pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>49</sup>

Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Tidak mengajarkan manusia melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, akan tetapi justru sebaliknya, agama Islam memerintahkan manusia berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, beradab sempurna yang pada hakekatnya manusia itu sendirilah yang akan memperoleh manfaat serta keutamaannya. Di antara perangai-perangai yang luhur tersebut sebenarnya kalau dipahami secara seksama baik manfaat maupun faedahnya sebagian ada yang akan kembali kepada pemiliknya, seperti jujur, tidak berdusta, meninggalkan maksiat dan lain-lain.

Kita akui bahwa Allah SWT. Adalah sumber dari segala kebaikan dan kesempurnaan. Sementara manusia yang paling sempurna akhlaknya di antara manusia yang ada di muka bumi ini adalah Nabi

<sup>47</sup> WJS.Purwadarminta. *Op.Cit.*, hal. 986

<sup>48</sup> Ismail Thaib, *Op.Cit.*, hal. 2

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 2

Muhammad SAW., karena beliau langsung mendapat bimbingan dari Allah SWT., sehingga jadilah beliau sebagai satu-satunya figur yang layak dan pantas untuk diteladani bagi umat manusia yang ada di muka bumi ini. Hal ini secara tegas disebutkan oleh Allah di dalam al-Quran surat *al-Ahzab* ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“ Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu telah ada suri tauladan bagimu.”<sup>50</sup>

Akhlik dikatakan sebagai salah satu pokok agama adalah berdasarkan dari inti ajaran Islam yaitu mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa manusia itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.<sup>51</sup>

Agar manusia memiliki moral yang tinggi dan terpuji, sudah seharusnya mereka bercermin kepada pribadi manusia yang agung yaitu Nabi Muhammad SAW., bukan kepada manusia lainnya, karena sesungguhnya akhlak beliau tersebut seluruhnya tercakup dalam al-Quran. Hal ini juga ditegaskan dalam surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu ( Muhammad ), benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>52</sup>

Dalam pembahasan akhlak ini penulis mengkhususkan pada akhlak terhadap orang tua dan guru.

<sup>50</sup> Depag RI., *Op. Cit.*, hal.

<sup>51</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), hal. 35

<sup>52</sup> Depag. RI. *Op. Cit.*, hal 960

## 1). Akhlak Terhadap Orang Tua

Islam mengajarkan agar seseorang selalu hormat kepada kedua orang tuanya. Karena orang tualah yang telah melahirkan, memelihara dan mendidiknya. Orang tua menerima penghormatan sebagaimana tersebut dalam Al Qur'an :

“Dan Tuhan mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam memelihara kamu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya “ah “ dan janganlah kamu membantah mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia “<sup>53</sup>

Adalah dosa besar bilamana seorang anak tidak menghormati kedua orang tuanya. Sabda Nabi SAW, yang artinya :

“Inginkah kuberitahu kepadamu tentang dosa-dosa besar yang paling berat ? Beliau mengucapkan tiga kali. Mereka menjawab : Benar ya Rasulullah. Beliau Bersabda : “ 1. Mempersekutukan Allah, 2. Durhaka kepada ibu bapak dan 3. Kesaksian palsu.<sup>54</sup>

Adapun pokok-pokok dalam berbakti kepada kedua orang tua adalah:

1. Selain patuh dan taat melakukan perintah orang tua, asalkan perintah itu sesuai dengan ajaran agama dan tidak melanggar undang-undang.
2. Jika hendak pergi mintalah izin terlebih dahulu dan jika dipanggil hendaklah lekas datang.

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 427

<sup>54</sup> A.Mudzakir dan Wardan Amir, *Pendidikan Agama Islam untuk SLTP Kelas II*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1990), hal. 82

3. Berbicaralah dengan lemah-lembut, dengan muka berseri-seri, perhatikanlah jika diberi nasehet dan jangan menyela pembicaraan orang tua.
  4. Jika berjalan bersama selalu harus berada dibelakangnya dan tidak mendahuluinya.
  5. Membantu pekerjaan ibu bapak sekuatnya terutama jika mereka sudah tua dan lanjut usia.
  6. Selalu bersikap sopan dan hormat, baik dalam tutur kata maupun dalam tingkah sehari-hari.
  7. Mendo'akan ibu bapak agar diampuni dosanya oleh Tuhan dan selalu mendapat rahmat-Nya.<sup>55</sup>
- 2). Akhlaq Terhadap Guru

Terbatasnya waktu serta kemampuan orang tua, menjadikan mereka melimpahkan amanat pendidikan bagi putra-putrinya kepada guru. Berkat jasa guru seseorang bisa menulis yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Karena itulah berbakti kepada guru menjadi tuntunan dalam ajaran Islam. Sahabat Ali bin Abi Thalib menegaskan : “Aku bersedia menjadi hamba sahaya orang yang telah mendidiku dengan satu huruf. Terserah kepadanya, aku mau dijual, dimerdekakan, maupun tetap dijadikan hamba sahaya

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 80

selamanya.”<sup>56</sup> Di dalam buku *Kode Etik Kaum Santri* yang merupakan terjemahan kitab *Ta'limul Muta'alim* disebutkan bahwa “Barang siapa diantara kaum santri melukai hati guru, maka keberkatan ilmu baginya akan tertutup dan hanya akan memperoleh manfaat yang sedikit dari ilmu yang telah dikaji”.<sup>57</sup>

Pokok-pokok Akhlak kepada guru :

1. Ucapkan salam terlebih dahulu kepada gurumu, jika bertemu dengan mereka.
2. Taat dan patuh melakukan perintah guru, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama dan undang-undang.
3. Perhatikan ketika guru sedang memberikan pelajaran dan jangan terlalu banyak bertanya.
4. Tunjukkanlah sikap yang merendahkan diri, selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam tutur kata maupun dalam tingkah laku sehari-hari.
5. Jangan berjalan di muka guru kecuali diijinkan.<sup>58</sup>

## G. METODE PENELITIAN

Dalam membahas dan menguraikan permasalahan ini penulis menggunakan beberapa teknik dan metode tertentu yang meliputi:

<sup>56</sup> A.Mujab Mahalli dan Ummi Mujawwazah Mahalli, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung : Mizan, 1993), hal. 51

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 54

<sup>58</sup> A.Mudzakir dan Wardan Amir, *Op.Cit.*, hal. 83



## 1. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah: “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.”<sup>59</sup> Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady, populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.<sup>60</sup>

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang dijadikan sasaran penelitian secara nyata guna memperoleh data, yaitu siswa - siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang beragama Islam.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah atau terdiri dari 110 individu (siswa).

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Angket

Penggunaan angket atau kuesioner merupakan hal yang pokok dalam penelitian survei. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survei dan mendapatkan informasi dengan *reliabilitas* dan *validitas* setinggi mungkin.<sup>61</sup> Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady, angket adalah daftar pernyataan dan pertanyaan yang dikirim kepada

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 75

<sup>60</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal. 75

<sup>61</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 115

responden baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>62</sup> Angket ini ditujukan kepada seluruh individu dalam populasi.

Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sedangkan bentuk skala angket yang digunakan adalah skala *Likert*, karena skala ini yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang menyangkut hal-hal kedalaman akidah, praktek pelaksanaan atau pengamalan ibadah, dan akhlaq responden berdasarkan ajaran Islam.

#### ***b. Interview***

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>63</sup> Atau sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>64</sup> Dalam hal ini merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau secara fisik berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berlainan, yaitu antara penulis sebagai penggali data dengan subjek penelitian yang telah ditentukan.

Interview penulis lakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Data yang diambil melalui interview ini diantaranya adalah informasi perkembangan sekolah dari masa ke masa dan para guru yang berperan dalam bidang keagamaan.

---

<sup>62</sup> *Loc. Cit.*, hal. 60

<sup>63</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Op. Cit.*, hal. 58

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 126

Sebagai pewawancara (*interviewer*) penulis menggali data dari orang-orang yang dianggap memberikan informasi secara akurat. Dalam hal ini ada beberapa orang yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu:

1. Kepala SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta
2. Guru Bimbingan dan Penyuluhan Siswa
3. Guru Pendidikan Agama Islam

### c. *Dokumentasi*

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data dengan diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>65</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data setelah ditempuh dengan metode yang lain sulit didapat. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa data yang terkumpul dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder dan sudah lama.

Data yang penulis ambil dengan metode ini antara lain jumlah siswa menurut jenis kelamin dan agama, sejarah sekolah dan sejenisnya.

### 3. Metode analisa data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dan diolah sedemikian rupa, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu menggambarkan apa adanya secara tepat sifat-sifat dan keadaan suatu kelompok tertentu.<sup>66</sup> Sedangkan jenis analisa yang dipakai adalah *deskriptif kuantitatif*, yakni berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran untuk memperoleh

---

<sup>65</sup> *Loc. Cit.*, hal. 73

<sup>66</sup> Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hal. 29

kesimpulan.<sup>67</sup> Data ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan tentang pengamalan agama siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi shalat fardhu, puasa ramadhan, dan akhlak terhadap orang tua dan guru yang tercermin dalam keajegan, pemahaman dan penghayatan serta motivasi dalam pengamalannya. Untuk jenis data kuantitatif ini digunakan statistik sederhana yakni dengan menggunakan tabel prosentase.

Adapun rumus yang dipakai dalam menggunakan tabel prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : Angka prosentase

F : Frekwensi yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah Frekwensi<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 209

<sup>68</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal. 40

## BAB II

### GAMBARAN UMUM SMU NEGERI I NGEMPLAK

#### A. LETAK GEOGRAFIS

Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Ngemplak merupakan salah satu Sekolah Menengah Tingkat Atas yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini terletak di Desa Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun batas-batas geografis SMU Negeri 1 Ngemplak adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara dibatasi oleh Dusun Koroulon.
2. Sebelah timur dibatasi oleh Dusun Purwobinangun.
3. Sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Raya Manisrenggo-Jangkang.
4. Sebelah barat dibatasi oleh Dusun Cokrogaten.

Untuk kegiatan belajar mengajar lokasi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta ini sangat menguntungkan karena suasana yang tenang namun juga tidak terlalu jauh dari lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Suasana tersebut juga didukung dengan keasrian alamnya yang hijau, dikelilingi oleh areal persawahan dan perikanan yang luas. Di sebelah Utara berdiri kokoh gunung Merapi yang menambah sejuknya mata memandang serta meningkatkan gairah dan semangat belajar.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sukisno. S. Pd. Kepala SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tanggal 14 September 2000

## **B. SEJARAH BERDIRINYA SMU NEGERI 1 NGEEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

SMU Negeri 1 Ngemplak berdiri tahun 1996/1997, ditandai dengan dimulainya penerimaan siswa baru SMU Negeri 1 Ngemplak. Pada awal berdirinya SMU Negeri 1 Ngemplak belum mempunyai gedung sendiri sehingga untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, maka segala sesuatunya baik yang berupa dana, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan lain-lain untuk sementara masih menumpang di SMU Negeri 2 Ngaglik Yang merupakan daya dukung terselenggaranya proses belajar mengajar diampu oleh SMU Negeri 2 Ngaglik dan Bapak Drs. M. Bardi sebagai yang melaksanakan Tugas Kepala Sekolah dan Ibu Suhartinah, BA sebagai pelaksana harian.

Kemudian pada awal tahun 1997, tepatnya pada bulan februari 1997 SMU Negeri 1 Ngemplak mendapatkan tenaga baru sebanyak 9 orang serta 1 orang tenaga administrasi pindahan dari SLTP Negeri Banguntapan Bantul. Selanjutnya pindah domisili tetap pada tahun 1997/1998 di Desa Binonartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, menempati tanah seluas 8000 M<sup>2</sup>, dengan rincian terdiri dari 4000 M<sup>2</sup> bersertifikat hak pakai dan 4000 M<sup>2</sup> dengan hak sewa milik pemerintah Desa Bimomartani .

Dalam perkembangannya, sampai saat ini SMU Negeri 1 Ngemplak memiliki 360 siswa yang menempati 9 lokal kelas, 23 orang guru tetap, 6 orang tenaga administrasi tetap dan yang lainnya merupakan guru tidak tetap dan karyawan tidak tetap. Perlu diketahui bahwa saat ini SMU Negeri 1 Ngemplak

belum mendapatkan dana rutin dari pemerintah. Sehingga seluruh pembiayaan terbanting BP-3.

Pada bulan Mei 1998 Surat Keputusan Kelembagaan SMU Negeri 1 Ngemplak terbit dan disusul pelantikan Bapak Sukisno, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Ngemplak secara definitif dan secara efektif melaksanakan tugas pada bulan Agustus 1998. Setelah resmi menjadi Kepala Sekolah beliau mengambil langkah-langkah antara lain :

- Penertiban dan peningkatan kedisiplinan siswa.
- Untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar menetapkan patokan/logo serta janji siswa SMU Negeri 1 Ngemplak.
- Melaksanakan pembangunan fisik sekolah dan lain-lain.
- Memprogram intensifikasi belajar bagi siswa kelas tiga<sup>2</sup>.

### C. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :

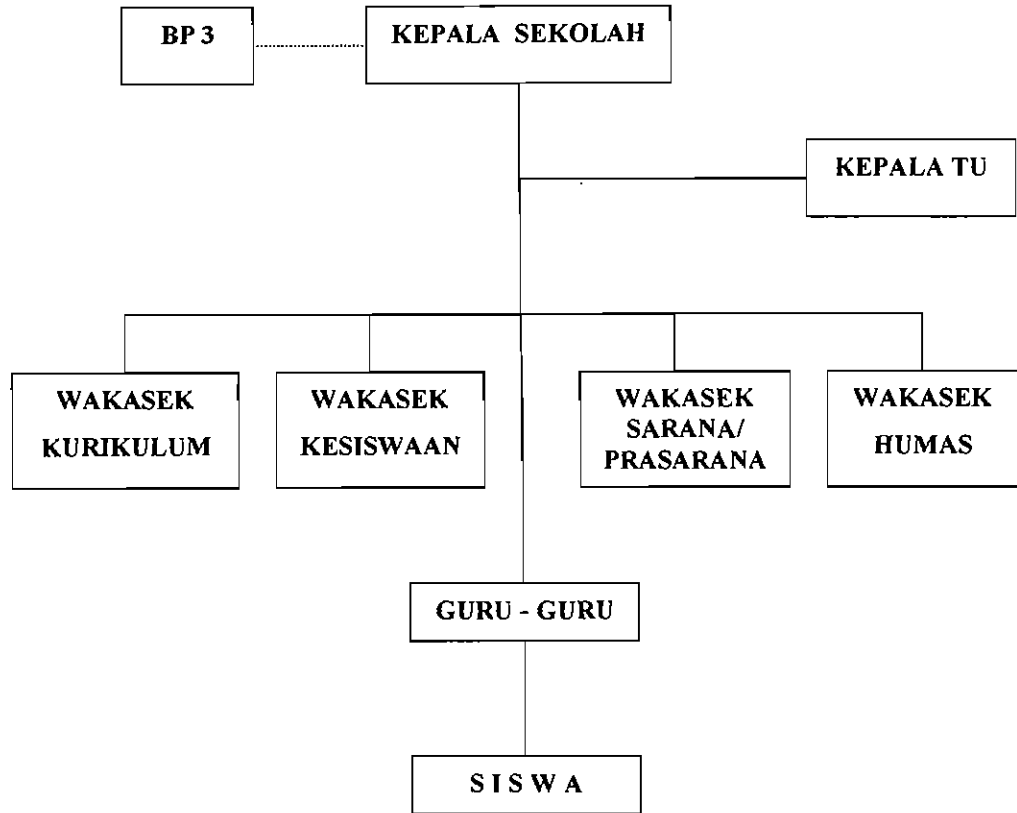
Kepala Sekolah	:	Drs. Mawardi Hs.
Wakasek Kurikulum	:	Suparwanto, S.Pd.
Wakasek Kesiswaan	:	Handaka Dwi Wardaya, S.Pd.
Wakasek Sarana Prasarana	:	Sardiyono, B.A.
Wakasek Humas	:	Jarot Supangat, S.Pd.

Berikut ini gambar struktur organisasi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta

---

<sup>2</sup> Dokumentasi

**BAGAN  
STRUKTUR ORGANISASI  
SMU NEGERI 1 NGENPLAK SLEMAYOGYAKARTA**



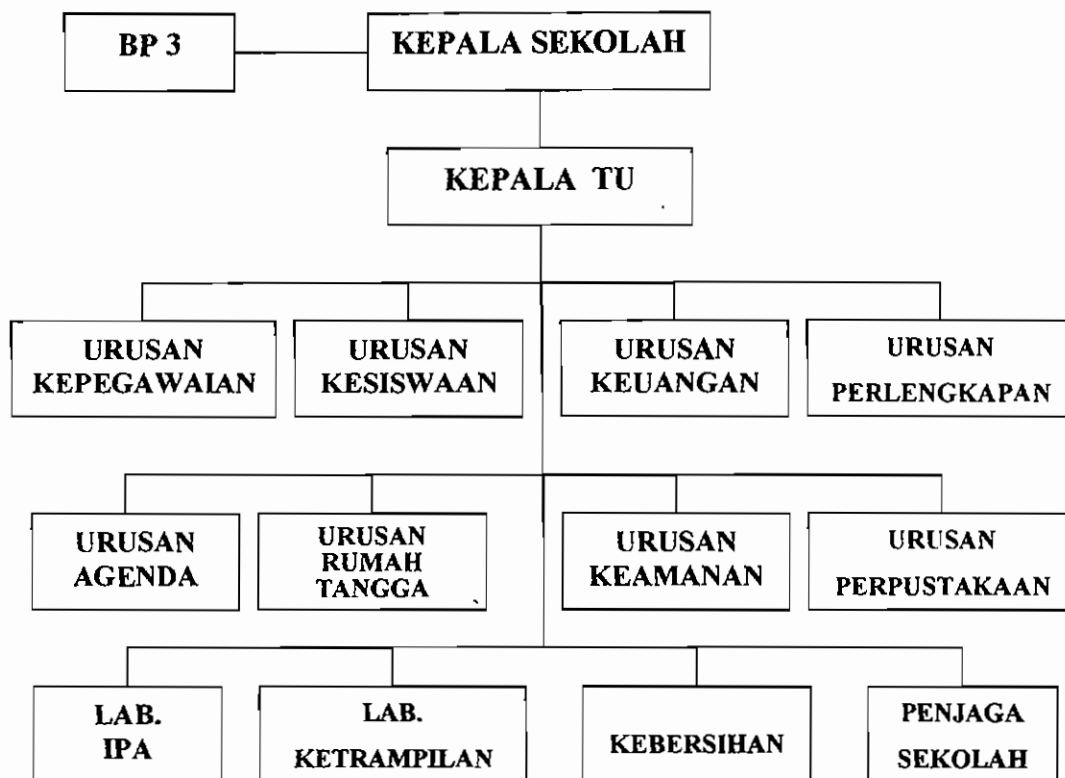
**Keterangan :**

\_\_\_\_\_ Garis Komando

..... Garis Koord i nasi



**BAGAN**  
**STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA**  
**SMU NEGERI 1 NGEPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



Disamping itu, ada wali kelas yang bertugas untuk tiap-tiap kelas, yaitu :

- Wali Kelas I. A : Supartono, S. Pd.
- Wali Kelas I. B : Siti Nurul Mutmainah, S. Pd.
- Wali Kelas I. C : Nurhidayat, S. Pd.
- Wali Kelas II. A : Maryani, S. Pd.
- Wali Kelas II. B : Drs. Supriyanto
- Wali Kelas II. C : Sarjana Suta, S. Pd.
- Wali Kelas III. IPS I : Sigit Susila, S. Pd.

- Wali Kelas III. IPS II : Muhadi, S. Pd.
- Wali Kelas III. IPA : Utami Nur Hidayah, S. Pd.

#### **D. KONDISI OBJEKTIF**

##### **1. Gedung**

Gedung yang digunakan SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari terdiri dari :

- Satu unit gedung berada di sebelah selatan lapangan upacara dan lapangan basket digunakan untuk ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kepala tata usaha, empat ruang kelas dan dua kamar mandi/wc
- Satu unit gedung di sebelah barat lapangan upacara dan lapangan basket digunakan untuk ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BP, ruang praktikum ketrampilan menjahit dan satu buah kamar mandi/wc.
- Satu unit gedung di sebelah lapangan upacara dan basket digunakan untuk ruang OSIS dan ruang koperasi siswa, serta tiga ruang kelas dan satu kamar mandi/wc.
- Satu unit gedung dibagian pojok utara lapangan upacara digunakan untuk laboratorium fisika dan kimia serta satu kamar mandi/wc.
- Satu unit gedung di sebelah timur lapangan upacara dan basket digunakan untuk dua ruang kelas dan satu kamar mandi/wc.
- Satu unit gedung disebelah barat lapangan olahraga digunakan untuk ruang ibadah.
- Satu unit rumah di sebelah utara lapangan olahraga untuk kantin dan penjaga sekolah.

- Di sebelah timur lapangan olahraga digunakan untuk tempat parkir kendaraan.
- Sedangkan pagar sekolah baru pagar depan dan samping kiri sedangkan samping kanan dan belakang belum ada pagar. Dan untuk ruang laboratorium IPA fisika dan kimia sudah ada namun untuk laboratorium biologi belum ada.<sup>3</sup>

## 2. Guru dan Karyawan

Tenaga guru di SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta berjumlah 27 orang terdiri dari :

Guru tetap : 23 orang

Guru tidak tetap : 4 orang

Sedangkan karyawan semuanya berjumlah 8 orang, 5 orang karyawan tetap dan 3 orang karyawan tidak tetap.

Berikut ini nama-nama guru SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta :

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mengajar mata pelajaran</b>
- Drs. Mawardi HS	Kepala Sekolah	Bimbingan konseling
- Sardiyono, BA.	Guru Pembina	Ekonomi
- Handaka Dwi W, S.Pd.	Guru Madya	Penjaskes
- Suparwanta, S.Pd.	Guru Madya	Bhs.Sastra Indonesia
- Jarot Supangat, S.Pd.	Guru Madya	Pendidikan Seni Rupa
- Drs. Suharto	Guru Pembina	Biologi
- Drs. Yunus	Guru Pembina	Matematika
- R. Agathon S, S.Pd.	Guru Dewasa Tk.I	Bhs. Sastra Indonesia

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tukijo, Kepala Tata Usaha SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tanggal 19 Mei 2001.

- Rita Windarti	Guru Madya Tk.I	Matematika
- Muhadi, S.Pd.	Guru Dewasa	PPKN. Tata Negara
- Purwanto BU, S.Pd.	Guru Madya Tk.I	Bhs. Inggris
- Maryani, S.Pd.	Guru Madya	Bhs. Inggris
- Drs. Supriyanto	Guru Madya	Biologi
- Sarjana Suta, S.Pd.	Guru Madya	Fisika
- Siti Nurul M, S.Pd.	Guru Madya	Sosiologi
- Utami Nur H, S.Pd.	Guru Madya	Kimia
- Sigit Susila, S.Pd.	Guru Madya	Sejarah
- Nurhidayat, S.Pd.	Guru Madya	Ekonomi. Akuntansi
- Supartono, S.Pd.	Guru Muda Tk.I	Matematika
- Dra. Astutiningsih	Guru Madya Tk.I	BP/BK
- Drs. Suharyono	Guru Dewasa Tk.I	BP/BK
- Asmudi, S.Ag.	Guru Madya Tk.I	Pendidikan Agama Islam
- Drs. Yasmin	Guru Dewasa Tk.I	Fisika
- Drs. A. Sudarto	Guru Tidak Tetap	Pend. Agama Katholik
- Retno Setyowati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	Bhs. Sastra Indonesia
- Lir Budi Bayu	Guru Tidak Tetap	Pend. Agama Kristen
- Rita Primawati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	Geografi

Sedangkan karyawan SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah :

- Tukijo Kepala Tata Usaha dan Urusan Kepegawaian
  - Drs. Mujiharjo Bendahara UYHD dan Urusan Kesiswaan
-

- Jumiran	Pembuat Daftar Gaji dan urusan Perlengkapan
- Sarkowi	Koordinator Kebersihan Sekolah
- Supardi	Keamanan dan Ketertiban
- Ratno Gunarto	Penjaga Sekolah dan Kebersihan
- Suradi	Penjaga Malam
- Sutarti	Agenda dan Arsip

### 3. Siswa

SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta mempunyai 354 siswa yang terdiri dari :

Kelas I	: 3 kelas	: 120 siswa
Kelas II	: 3 kelas	: 118 siswa
Kelas III	: 3 kelas	: 116 siswa

Khusus kelas III dibagi menjadi dua jurusan yaitu IPA sebanyak satu kelas yang terdiri dari 40 siswa dan IPS dua kelas yang terdiri dari 76 siswa.<sup>4</sup>

Adapun Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai organisasi yang mewadahi seluruh siswa di SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta terdiri atas :

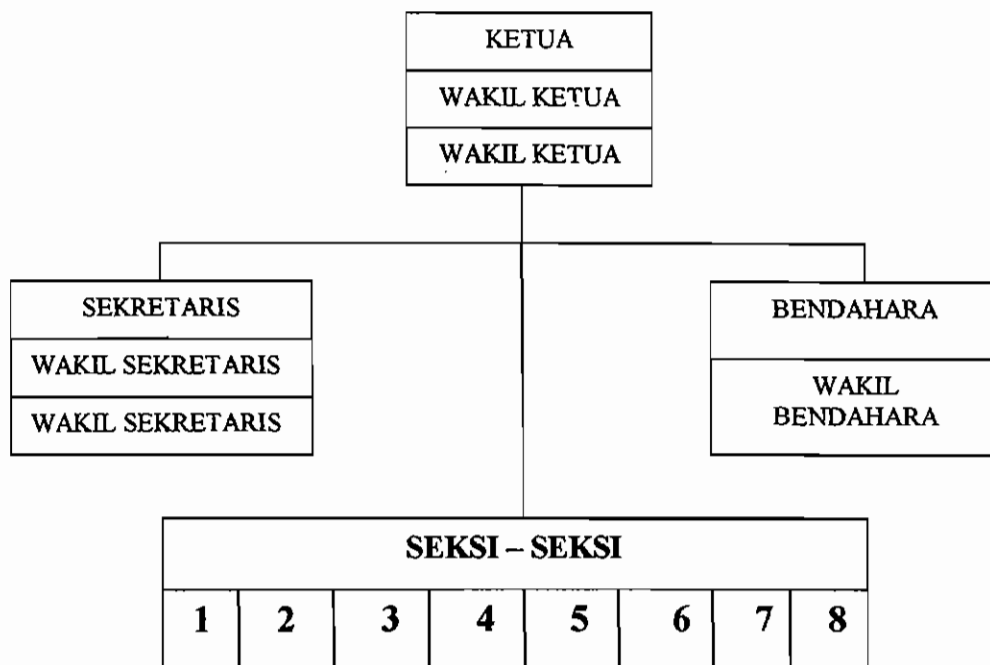
1. Seorang ketua dan dua orang wakil ketua
2. Seorang sekretaris dan dua orang wakil sekretaris
3. Seorang bendahara dan seorang wakil bendahara
4. Delapan orang ketua seksi yaitu :

---

<sup>4</sup> Dokumentasi

- a. Ketua seksi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Ketua seksi kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Ketua seksi pendidikan pendahuluan bela negara
- d. Ketua seksi kepribadian dan budi pekerti luhur
- e. Ketua seksi organisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- f. Ketua seksi ketrampilan dan kewiraswastaan
- g. Ketua seksi kesaegaran jasmani dan daya kreasi
- h. Ketua seksi persepsi, apresiasi dan kreasi seni<sup>5</sup>

**BAGAN  
STRUKTUR ORGANISASI  
SMU NEGERI I NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



<sup>5</sup> *Ibid*

## **E. KEGIATAN KEAGAMAAN SMU NEGERI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dimaksud penulis dengan kegiatan keagamaan SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, adalah kegiatan yang memiliki nilai pendidikan atau pengamalan ajaran agama Islam di luar kurikulum yang ada. Dalam kurikulum yang berlaku di SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, disebutkan bahwa untuk pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi 3 jam pelajaran setiap minggu.

Berikut ini beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta :

- Pembinaan dan bimbingan kegiatan keagamaan siswa melalui seksi bidang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah {OSIS}.
- Membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar,
- Pembelajaran iqra' bagi semua siswa kelas I yang bertujuan agar semua siswa bebas dari buta huruf al-Quran
- Hafalan surat-surat pendek bagi siswa kelas II
- Pembacaan tartil Qur'an, dengan harapan setelah siswa duduk di kelas III bukan hany amampu membaca al-Quran dengan baik dan benar saja, akan tetapi siswa diharapkan bisa memahami serta dapat menjadi imam shalat dengan baik.
- Kursus seni baca Al-Qur'an dalam rangka mencetak kader-kader *qari'* yang handal dan terampil.

- Melaksanakan kegiatan shalat Dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah, namun kegiatan ini hasilnya belum optimal, karena sarana ibadah yang ada belum memadai.
- Memperingati hari besar Islam
- Mengadakan kegiatan “Ramadhan di Sekolah” pada bulan suci Ramadhan
- Mengadakan penyembelihan hewan qurban untuk dibagikan kepada yang berhak menerima.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asmudi, S. Ag. Guru bidang study Pendidikan Agama Islam SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 mei 2001



### **BAB III**

#### **TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 NGEPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran tentang tingkat pengamalan agama siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, berdasarkan data yang didapatkan. Gambaran tersebut meliputi pengamalan shalat fardhu, puasa Ramadhan dan Akhlak terhadap orang tua dan guru. Berikut ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan tersebut.

#### **1. Pengamalan Shalat**

##### **a. Pelaksanaan Shalat Fardhu**

Shalat lima waktu sehari semalam merupakan salah satu perintah Allah SWT. yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam. Kewajiban melaksanakan perintah shalat tersebut dikenakan kepada setiap orang Islam tanpa membeda-bedakan kedudukan atau status dalam masyarakat yang melekat pada diri manusia dan termasuk di dalamnya adalah para siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam, pengamalan agama termasuk di dalamnya pengamalan shalat para siswa-siswi masih sangat kurang karena pelaksanaan ibadah siswa masih banyak dipengaruhi dorongan dari luar terutama dari pihak orang tuanya bukan dari diri sendiri<sup>1</sup> walaupun peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan tingkat awal. Seperti yang terbaca pada tabel 1 berikut ini :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam SMU Negeri 1 Ngemplak, tanggal 19 Mei 2001

**TABEL 1**  
Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Shalat Fardhu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu melaksanakan	64	58,2
Kadang-kadang melaksanakan	44	40
Tidak pernah melaksanakan	2	1,8
JUMLAH	110	100

Sumber Data : Angket item 1

Dari tabel tersebut didapati bahwa 64 orang responden ( 58,2 % ) yang senantiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara kontinyu. Ini berarti bahwa sebagian besar dari para siswa telah melaksanakan rukun Islam yang kedua secara kontinyu. Selanjutnya siswa yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan ibadah shalat fardhu berjumlah 44 orang ( 40 % ). Angka ini sebenarnya cukup besar dan memprihatinkan, karena hal tersebut dapat diartikan bahwa ke-44 orang siswa tersebut belum sepenuhnya menyadari kewajibannya untuk melaksanakan shalat fardhu, atau bisa dikatakan mereka melaksanakan apabila sedang ingat saja. Sangat ironis sekali, mereka yang mengaku beragama Islam tetapi belum atau bahkan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Jumlah tersebut diperparah lagi dengan adanya 2 orang ( 1,8 % ) yang tidak pernah sama sekali melaksanakan ibadah shalat fardhu. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang kewajiban melaksanakan shalat fardhu sangat minim sekali dan mereka seakan-akan belum menyadari bahwa shalat merupakan kebutuhan yang diwajibkan bagi seorang muslim, sehingga mereka tidak

pernah melakukannya. Kalaupun terpaksa melakukan tidak dengan sepenuh hati bahkan menganggap ibadah shalat itu sebagai ibadah yang bisa dinomorduakan.

Pembinaan terhadap mereka sangat perlu sekali dan ini harus dilakukan dengan serius dan lebih mendalam supaya mereka benar-benar bisa memahami dan menyadari kewajibannya serta bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya sehingga dapat mengamalkan ibadah shalat wajibnya sesuai dengan syariat yang benar. Pembinaan terhadap pengamalan shalat ini bukan hanya sebatas pada pelaksanaannya saja, namun juga dari berbagai dimensi shalat itu sendiri sehingga dengan demikian dapat dipahami tentang keutamaan, kepentingan, maupun aspek-aspek nilai dari ibadah shalat tersebut, termasuk di dalamnya adalah disiplin terhadap waktu-waktu shalat, kekhusyu'anya shalat dan berjamaah.

#### **b. Melaksanakan Shalat Fardhu di awal waktu**

Melaksanakan shalat pada awal waktu merupakan tindakan yang paling dicintai Allah. Sedangkan shalat yang dilaksanakan dengan cara yang paling dicintai Allah, sangat besar kemungkinannya untuk diterima dan mengerjakan shalat di awal waktu adalah ibadah yang utama. Kesungguhan melaksanakan ibadah akan lebih mudah ditemukan, karena ibadah ini apabila dilihat dari sisi akibatnya, dapat menunjukkan kualitas niat seseorang. Apabila shalat dilakukan dengan berlambat-lambat dalam arti menundanya, niscaya dalam keterlambatan itu terkandung makna unsur-unsur yang negatif,

antara lain tidak bersungguh-sungguh, lalai, menganggap ringan dan lain-lain.<sup>2</sup>

**TABEL II**

Distribusi Frekuensi Shalat Dhuhur di awal waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu di awal waktu	9	8,2
Kadang-kadang di awal waktu	94	85,4
Tidak pernah di awal waktu	5	4,5
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : angket item 2

Berdasarkan data yang terkumpul melalui angket pada jawaban para siswa, terbaca bahwa siswa yang melaksanakan shalat dhuhur senantiasa di awal waktu ada 9 orang ( 8,2 % ). Angka ini sangat kecil sekali, hal ini kemungkinan terjadi karena ketika waktu shalat dhuhur sudah tiba, siswa masih mempunyai kewajiban untuk belajar di dalam kelas sehingga tidak dapat melaksanakan shalat dhuhur tepat di awal waktu. Kecuali kalau memang ada suatu peraturan dari sekolah yang mengharuskan siswa melaksanakan shalat dhuhur dan pada waktu itu tidak ada kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat melaksanakan shalat dhuhur di awal waktu, karena waktu dhuhur tersebut bisa saja dijadikan sebagai waktu istirahat sekolah. Sementara itu siswa yang melaksanakan shalat dhuhurnya jarang di awal waktu merupakan bagian terbesar dari responden yaitu 94 orang ( 85,4 % ). Ini juga menunjukkan bahwa banyak sekali siswa yang hanya

<sup>2</sup> A. Syafi'i MK., *Pengantar Shalat Yang Khusyu'*, ( Bandung : Rosdakarya Offset, 1994 ), Cetakan ke-7, hal. 47

kadang-kadang saja melaksanakannya di awal waktu. Sebenarnya kegiatan belajar bukanlah suatu alasan untuk tidak dapat melaksanakan shalat dhuhur di awal waktu, karena telah terbukti sebagian besar siswa kadang-kadang melaksanakan shalat di awal waktu yang berarti hal tersebut tergantung pada niatnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Agama Islam SMU Negeri 1 Ngemplak, bahwa sekolah tersebut mengadakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah setiap harinya, namun hasilnya masih belum optimal, dikarenakan siswa lebih mengutamakan waktu istirahatnya tersebut untuk jajan atau bersenda gurau, di samping memang karena belum didukung dengan fasilitas sarana ibadah yang memadai sebagaimana yang telah disampaikan pada bab II.<sup>3</sup> Selanjutnya ada juga di antara siswa yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat dhuhurnya di awal waktu, walaupun jumlah tersebut sangat minimal, namun 5 orang ( 4,5 % ) tersebut apabila dikorelasikan dengan mereka yang jarang melaksanakannya di awal waktu, cukup membuktikan bahwa kesadaran para siswa dalam melaksanakan ibadah shalatnya, terutama dhuhur masih sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa mereka belum bersungguh-sungguh dan menganggap ringan kewajiban shalat lima waktu.

Sementara itu pada pelaksanaan shalat ashar siswa-siswi, di awal waktu atau tidaknya dapat kita lihat pada tabel III berikut ini :

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asmudi S.Ag., Guru Agama Islam SMU Negeri 1 Ngemplak tanggal 15 Mei 2001.

**TABEL III**

Distribusi Frekuensi pelaksanaan shalat Ashar di awal waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu di awal waktu	24	21,8
Kadang-kadang di awal waktu	80	72,7
Tidak pernah di awal waktu	4	3,6
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 3

Bahwa dari 108 responden, yang mengamalkan shalat ashar senantiasa di awal waktu berjumlah 24 orang ( 21,8 % ). Dari data tersebut dapat diketahui, ternyata mereka yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban shalat asharnya secara tepat waktu jumlahnya kurang dari seperempat responden. Sepatutnyalah awal waktu tersebut digunakan untuk shalat, karena sebagai tanda terima kasih, puji dan penuh kesyukuran kehadiran Allah SWT.<sup>4</sup>

Namun demikian kalau diperhatikan lebih lanjut, ternyata yang mengamalkan shalat ashar hanya kadang-kadang saja di awal waktu, ternyata jumlahnya sangat besar yaitu 80 orang ( 72,7 % ). Ini berarti sebagian sebagian besar dari para siswa kurang mementingkan dalam menyegerakan shalatnya, terkadang mereka masih terlena dengan tidur siangnya atau justru lebih mengutamakan bermain dengan temannya. Di antaranya masih ada siswa yang tidak pernah di awal waktu yaitu 4 orang ( 3,6 % ). Sebenarnya tidak ada alasan lain bagi mereka, karena mereka memang tidak bersungguh-sungguh dan tidak menganggap penting menyegerakan shalat asharnya.

---

<sup>4</sup> A. Syafi'i MK., *Ibid*, hal. 50

Mereka hanya menganggap waktu belajarnya di sekolah sangat melelahkan sehingga mereka terlena dengan santai dan istirahatnya yang membuat mereka lupa akan waktu shalat asharnya. Seharusnya dalam hal ini peran orang tua sangat penting, karena tanpa ditekankan, maka akan sulit bagi seorang siswa untuk membiasakannya.

Selanjutnya pada waktu shalat maghrib yang mengandung maksud dan arti berterima kasih untuk kesempatan yang dikaruniakan kepada kita untuk menyaksikan keindahan alam pada waktu siang yang terang benderang dan kita juga dikaruniaikesempatan untuk menunaikan kewajiban kita untuk menuntut ilmu. Para orang tua sering mengatakan, bahwa waktu itu (maghrib) merupakan tempat berkeliaran setan-setan. Tidakkah terpikir oleh kita, bahwa Tuhan mengadakan kewajiban shalat pada saat itu untuk menunjukkan jalan kepada kita bagaimana cara melepaskan diri dari tipu daya syetan.<sup>5</sup> Namun kenyataannya masih banyak di antara kita yang tidak menyadari akan hal tersebut. Begitu pula halnya dengan para siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak. Untuk mengetahui tingkat pengamalan shalat maghrib para siswa, dapat kita lihat pada tabel IV berikut ini :

**TABEL IV**

Distribusi Frekuensi pelaksanaan Shalat Maghrib di awal waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu di awal waktu	78	70,9
Kadang-kadang di awal waktu	27	24,5
Tidak pernah di awal waktu	3	2,7
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 4

<sup>5</sup> A. Syafi'i MK., *Ibid*, hal. 51

Ada sekitar 27 orang ( 24,6 % ) jarang melaksanakan shalat maghrib di awal waktu dan yang tidak pernah di awal waktu 3 orang ( 2,7 % ) yang berarti sama sekali tidak menyadari akan pentingnya shalat di awal waktu, padahal semestinya pada waktu tersebut mereka semua sudah berada di rumah dan umumnya pada waktu tersebut segala aktifitas maupun pekerjaan sudah dihentikan, namun ternyata masih ada yang mengabaikannya.

Akan halnya mereka yang menyadari akan kewajibannya untuk mengingat Allah yaitu dengan sesegera mungkin melaksanakan shalat, artinya mereka senantiasa mengerjakan shalat maghrib di awal waktu ada 78 orang ( 70,9 % ). Angka ini sebenarnya menunjukkan kalau para siswa-siswi tersebut pada waktu shalat maghrib lebih banyak yang melaksanakan shalat maghribnya di awal waktu. Pada kenyataannya, memang, hampir tidak ada aktifitas yang dilakukan oleh mereka dan sebagian orang pada saat waktu maghrib tiba. Kondisi seperti inilah yang cukup mendukung banyaknya para siswa yang melakukan shalat maghribnya bisa senantiasa di awal waktu. Di samping waktunya yang juga sangat pendek, juga sering ada anggapan waktu maghrib adalah waktu berkeliarannya para syetan.

Selanjutnya apabila dilihat dari prosentase pelaksanaan shalat Maghrib yang sebagian besar siswa dapat melaksanakannya di awal waktu, semestinya demikian juga halnya dengan pelaksanaan shalat Isya', karena jarak antara waktu maghrib dengan Isya' sangat pendek. Namun kenyataannya tidak demikian. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat Isya' siswa-siswi, dapat kita lihat pada tabel V berikut ini :



**TABEL V**

Distribusi frekuensi pelaksanaan shalat Isya' di awal waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu di awal waktu	42	38,1
Kadang-kadang di awal waktu	62	56,4
Tidak pernah di awal waktu	46	3,6
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 5

Dari 108 orang responden, mereka yang selalu melaksanakan shalat Isya' di awal waktu hanya 38,1 % ( 42 orang ). Melihat kenyataan ini sangat bertolak belakang dengan pelaksanaan shalat Maghrib yang sebagian besar siswa dapat melaksanakannya di awal waktu. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena adanya aktifitas lain selain aktifitas yang bersifat religius yang dilakukan oleh para siswa tersebut setelah shalat Maghrib, seperti : nonton televisi, bersenda gurau dan yang lainnya.<sup>6</sup> Kenyataan tersebut dikuatkan dengan besarnya jumlah siswa yang hanya kadang-kadang saja melaksanakannya di awal waktu, yaitu 62 orang ( 56,4 % ). Semestinya, antara kedua waktu shalat tersebut para siswa-siswi tidak melakukan aktifitas lain kecuali aktifitas religius, seperti : wiridan, membaca al-Qur'an atau mengkaji masalah-masalah agama, baik secara perorangan maupun berkelompok / berjama'ah. Apabila hal ini dapat dilaksanakan, kecil kemungkinan para siswa tersebut tidak melaksanakan shalat Isya' di awal waktu. Tentu saja ini harus didukung oleh peran orang tua dalam mengarahkan putra-putrinya dan mengawasi pergaulan dan pendidikan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan responden di SMU Negeri 1 Ngeplak pada tanggal 10 Mei 2001.

mereka. Sehingga merekapun menjadi peka dan memahami kewajiban-kewajiban agama yang wajib dilaksanakannya.

Bisa jadi ada anggapan dari siswa, bahwa waktu Isya' itu sangat panjang, sampai menjelang masuknya waktu shubuh. Ini terbukti dengan masih adanya 4 orang siswa ( 3,6 % ) yang sama sekali tidak pernah melaksanakan shalat Isya' di awal waktu. Seharusnya anggapan seperti itu tidak dijadikan pedoman, karena shalat yang paling utama itu adalah apabila dilakukan di awal waktu.

Perlu dipahami bahwa apabila seseorang menunda waktu shalatnya dan sebelum sempat melaksanakan shalat tersebut yang bersangkutan meninggal dunia, maka orang tersebut matinya dalam keadaan berhutang shalat dan harus dibayar. Berbeda kalau memang tertidur atau lupa yang menyebabkan ibadah shalat tersebut tidak bisa dilaksanakan di awal waktu, sehingga sampai menjelang habis waktunya atau bahkan sudah lewat waktunya, maka yang demikian ada keringanan (*rukhsah*).

Akan halnya dalam pengamalan shalat Shubuh, dapat kita lihat pada tabel VI berikut ini :

**TABEL VI**  
Distribusi frekuensi pelaksanaan shalat shubuh di awal waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu di awal waktu	25	22,7
Kadang-kadang di awal waktu	75	68,2
Tidak pernah di awal waktu	8	7,2
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 6

Dari data di atas ternyata siswa yang konsisten melaksanakannya di awal waktu tidak mencapai sepertiga responden yaitu hanya 22,7 % ( 25 orang ). Sementara yang kadang-kadang saja melaksanakannya di awal waktu 68,2 % ( 75 orang ), merupakan jumlah yang sangat besar dari total responden.

Untuk shalat shubuh ini, keengganan para siswa dalam melaksanakannya di awal waktu jelas bukan karena adanya aktifitas lain yang menyita waktu, namun lebih disebabkan para siswa tersebut terlambat bangun dari tidurnya. Memang, untuk permasalahan ini membutuhkan suatu kebiasaan pada diri siswa. Bagi mereka yang sudah terbiasa bangun sebelum shubuh dalam rangka menunaikan shalat *tahajjud* atau shalat malam lainnya, niscaya untuk melaksanakan shalat shubuh di awal waktu tidak ada kendala, namun bagi mereka yang tidak membiasakannya atau belum terbiasa, apalagi bagi mereka yang acapkali terlambat tidur malamnya, mungkin akan sulit untuk melaksanakannya di awal waktu, karena kebanyakan mereka akan terlambat pula bangun tidurnya. Ini terbukti dengan adanya 8 orang siswa ( 7,2 % ) yang tidak pernah sama sekali melaksanakan shalat shubuh di awal waktu.

Oleh karena itu, sekali lagi penekanannya memang terletak pada pembinaan dalam keluarga, apakah keluarga memberlakukan suatu disiplin dan aturan tertentu yang menjadikan siswa terbiasa terhadap suatu pekerjaan atau tidak. Suatu rutinitas pekerjaan hanya dapat dilakukan dengan baik apabila sudah menjadi suatu kebiasaan, dan keluarga merupakan komunitas

terkecil yang dapat menjadikan atau membentuk rutinitas tersebut, dan ini sangat diperlukan sekali sebab disiplin waktu terhadap sebuah aktifitas merupakan awal dari kesuksesan, apalagi disiplin dalam beribadah, tentunya harus lebih dari segalanya.

**c. Melaksanakan Shalat dengan khusyu'**

Selanjutnya untuk melihat berkualitas atau tidaknya shalat yang dilakukan seseorang tidak dapat diukur dengan aktifitas shalat tepat di awal waktu saja, tetapi juga faktor lain yang jauh lebih penting, yaitu khusyu'. Sebab, ruh dari semua ibadah shalat itu adalah khusyu', sehingga khusyu' itu harus ada dalam setiap shalat meskipun dalam batas yang sangat minimal yaitu *takbiratul ikhram*. Dalam al-Qur'an juga disebutkan, bahwa orang-orang yang beruntung itu adalah orang-orang yang beriman dan mengerjakan shalatnya dengan khusyu' ( Surat al-Mukminun ayat 1 ).

Namun demikian, ternyata kekhusyu'an dalam menjalankan ibadah shalat fardhu belum betul-betul dapat dilaksanakan oleh siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak seperti yang terbaca pada tabel VII berikut ini :

**TABEL VII**

Distribusi Frekuensi Pengamalan shalat Fardhu dengan khusyu'

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu khusyu'	32	29,1
Kadang-kadang khusyu'	75	68,1
Tidak pernah khusyu'	1	0,9
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 10 - 15

Dari data pada tabel VII tersebut hanya 32 orang saja ( 29,1 % ) yang selalu melaksanakan shalat fardhunya dengan khusyu', Selebihnya mereka hanya kadang-kadang saja khusyu'nya berjumlah yaitu berjumlah 75 orang (68,1 % ). Ini berarti mereka belum sepenuhnya menyadari dan merasakan makna shalatnya. Sementara bagi mereka yang sama sekali belum merasakan dan menghayati apa makna shalatnya dalam arti tidak pernah khusyu' melaksanakannya dan ini ada 1 orang ( 0,9 % ). Terhadap satu orang ini bisa dikatakan mengerjakan shalatnya hanya sebagai pemenuhan kewajiban bukan sebagai pemenuhan kebutuhan, sehingga tidak dapat merasakan apa makna shalatnya dan tidak merasakan bahwa mereka sedang berhadapan dengan Allah SWT.

Begitu pentingnya kualitas (nilai) shalat yang dilakukan dengan khusyu', karena ini berkaitan dengan diterima atau tidaknya ibadah shalat yang dilakukan tersebut. Khusyu' juga melatih seseorang menjadi tenang, konsentrasi, serius, mantap dan berbagai hal lainnya, sebab ibadah apapun yang dilakukan dengan konsentrasi dan keseriusan, Insya Allah akan membuahkan hasil yang maksimal, begitu pula dengan ibadah shalat. Jadi, seseorang yang telah melaksanakan shalat fardhunya dengan kontinyu harus didukung oleh faktor kekhusyu'an dan konsentrasi sehingga nilai ibadah shalat itu menjadi utuh dan sempurna serta diterima oleh Allah SWT.

#### **d. Menjalankan Shalat secara berjamaah**

Faktor lain yang juga dapat menjadi nilai tambah pada ibadah shalat fardhu adalah berjamaah. Dalam sebuah hadis disebutkan :

Artinya : “ Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”<sup>7</sup>

Keistimewaan berjamaah di antaranya karena di dalamnya terkandung rahmat Allah yang sangat banyak sekali. Demikian pentingnya shalat berjamaah ini, sampai-sampai Rasulullah SAW. pernah menegaskan bahwa beliau akan menyuruh orang untuk membakar rumah-rumah yang di dalamnya tidak dilaksanakan untuk shalat berjamaah.<sup>8</sup>

Pada penelitian terhadap para siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak dapat diketahui dari tabel VIII berikut ini :

**TABEL VIII**

Distribusi frekuensi Pengamalan shalat Fardhu secara berjamaah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu berjamaah	18	16,4
Kadang-kadang berjamaah	82	74,5
Tidak pernah berjamaah	8	7,2
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 9

Dari 110 orang responden, hanya 18 orang saja ( 16,4 % ) yang senantiasa melaksanakan shalatnya secara berjamaah. Angka ini sangat kecil sekali apabila dibandingkan dengan mereka yang kadang-kadang saja berjamaah yaitu 82 orang ( 74,5 % ), sementara yang tidak pernah berjamaah sama sekali ada 8 orang ( 7,2 % ). Melihat kenyataan ini, sangat sedikit sekali siswa yang benar-benar memahami arti shalat jamaah. Ini mungkin karena

<sup>7</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : PT.Sinar Baru Algesindo, 1998), Cetakan ke-32, hal 106 – 107.

<sup>8</sup> *Ibid*

tidak atau belum adanya suatu budaya atau tradisi shalat berjamaah di lingkungan keluarga sebagai komunitas terkecil dalam masyarakat. Sebab sebagaimana diketahui, penekanan orang tua terhadap suatu rutinitas seperti halnya shalat jamaah, sangat penting sekali demi membentuk dan memantapkan kepribadian para siswa. Dalam konteks yang lebih luas, shalat jamaah itu tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga atau masjid saja, namun bisa dilakukan di mana saja yang penting adalah unsur kesucian dari tempat tersebut.

Selanjutnya untuk melihat pelaksanaan shalat jamaah di masjid atau mushalla dapat kita lihat pada tabel IX sebagai berikut :

**TABEL IX**  
Distribusi frekuensi pelaksanaan shalat jamaah di masjid

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu berjamaah di masjid	18	16,3
Kadang-kadang berjamaah di masjid	84	76,4
Tidak pernah berjamaah di masjid	6	5,4
JUMLAH	108	98,1

Sumber data : Angket item 9

Dari tabel IX tersebut dapat kita ketahui bahwa dari 108 responden yang selalu melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid hanya sebagian kecil saja yaitu 18 orang ( 16,3 % ), sementara itu mereka yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan shalatnya secara berjamaah di masjid berjumlah 84 orang ( 76,4 % ). Ini berarti kecenderungan siswa-siswi melaksanakan shalat berjamaah lebih besar apabila pelaksanaannya di masjid, namun itupun hanya kadang-kadang saja. Mereka masih sering melaksanakan ibadah shalatnya dengan sendiri-sendiri, ini terlihat dengan

adanya 6 orang ( 5,4 % ). Ada beberapa hal yang mungkin menjadikan dorongan para siswa melaksanakan shalatnya sendirian, di antaranya shalat sendirian itu bisa lebih cepat dan tidak banyak orang yang tahu atau memperhatikan.<sup>9</sup> Padahal berjamaah itu justru akan menjadi penyempurna ibadah shalat yang kurang sempurna tatkala dilakukan dengan sendirian.

Pemahaman-pemahaman seperti inilah yang sebenarnya harus ditekankan kepada para siswa, baik di lingkungan keluarga maupun sosial ( masyarakat dan sekolah ), agar peningkatan kualitas beribadah semakin bertambah dan mampu membentuk pribadi yang mantap, tekun dan konsisten.

#### e. Menjalankan Shalat Fardhu secara kontinyu

Sebagaimana telah kita pahami bahwa realisasi dari iman seseorang adalah mengamalkan agama secara benar di antaranya adalah melaksanakan shalat fardhu secara rutin baik di waktu luang atau di waktu sibuk. Untuk mengetahui kontinuitas siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak dalam menjalankan ibadah shalatnya, dapat kita lihat dari data hasil jawaban item 16 pada tabel X berikut ini :

**TABEL X**

Distribusi frekuensi Pengamalan shalat Fardhu secara kontinyu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu melaksanakan	51	46,3
Kadang-kadang melaksanakan	55	50
Tidak pernah melaksanakan	2	1,8
<b>JUMLAH</b>	<b>108</b>	<b>98,1</b>

Sumber data : Angket item 16

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan responden di SMU Negeri 1 Ngemplak pada tanggal 10 Mei 2001



Dari responden yang tersebut sejumlah 51 orang siswa ( 46,3 % ) yang selalu menjalankan shalat lima waktu secara kontiniu. Sedangkan 55 orang di antaranya ( 50 % ) masih kadang-kadang saja melaksanakannya secara kontinyu. Jumlah ini sangat memprihatinkan dan merupakan indikasi ketidakseriusan siswa mengamalkan ajaran agama secara *kaffah*. Padahal di dalam al-Qur'an secara tegas Allah menyatakan bahwa : “ Celakalah bagi mereka yang mengabaikan shalatnya.” ( QS. Al-Ma'un :5 ). Lebih tegas lagi Rasulullah SAW. pernah mengatakan bahwa orang yang sengaja meninggalkan shalat, maka dia telah menjadi kafir. Ini diperparah dengan masih adanya 2 orang siswa ( 1,8 % ) yang tidak pernah kontiniu dalam pengamalan shalatnya. Walaupun kecil, jumlah tersebut cukup membuktikan bahwa pembinaan ibadah khususnya *ibadah mahdhah* belum terlaksana secara maksimal. Sungguh sangat disayangkan, generasi penerus yang seharusnya membentengi dan memperteguh dirinya dengan keimanan dan ketakwaan justru menganggap enteng suatu kewajiban yang paling mutlak. Mereka tidak menyadari, bahwa dengan tidak kontiniunya mereka berarti mereka telah menghancurkan pilar-pilar agama sebagai fondasi tegaknya agama.

Oleh karena itu, pemecahan terhadap masalah ini tidak bisa tidak, harus dengan memberdayakan semua komponen baik di lingkungan keluarga, masyarakat dalam hal ini lingkungan sekolah dan pergaulan. Selanjutnya memberikan penjelasan kepada mereka bahwa meninggalkan shalat itu adalah dosa besar yang tidak ditoleransi oleh Allah SWT. Zat Yang Maha

Pencipta, sehingga mereka sadar bahwa ibadah yang ditinggalkan tersebut memiliki tingkat keutamaan yang sangat tinggi.

## **2. Pengamalan Puasa Ramadhan**

Sebagai salah satu rukun Islam, puasa merupakan ibadah yang dilakukan secara *sirri*, artinya benar atau tidaknya ibadah yang dilakukan seseorang tidak dapat diketahui oleh orang lain, kecuali orang yang melakukannya ibadah tersebut. Sehingga, apakah seseorang tersebut berpuasa atau berpura-pura puasa, orang lain tidak mengetahui secara jelas. Dengan demikian memberikan suatu pemahaman kepada kita, bahwa ibadah puasa memang ibadah yang membutuhkan tingkat keimanan yang tinggi dalam pelaksanaannya. Berbohong atau tidaknya seseorang tidak bisa diukur dengan puasanya, kecuali seseorang tersebut menyadari benar akan apa yang telah dilakukannya tersebut. Nilai ibadah puasa sangat ditentukan oleh aspek rohaniah dan jasmaniah. Dalam sebuah hadis *Qudsi* disebutkan bahwa Ibadah puasa itu semata-mata milik Allah dan kelak Allah lah yang akan memberikan balasan kepada pelakunya secara langsung. Hadis ini memberikan pengertian bahwa kalau pada ibadah-ibadah lainnya Allah akan langsung memberikan ganjarannya, baik kemuliaan di dunia sebagai akibat dari amal yang telah dilakukannya maupun balasan yang kelak akan diterimanya di akhirat berupa surga yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan, maka pada ibadah puasa Allah tidak memberikan penjelasan secara spesifik tentang ganjaran apa yang akan diterima seseorang kelak. Ini menunjukkan bahwa ibadah puasa mempunyai keutamaan yang sangat tinggi dengan ganjaran yang tiada taranya.

Sebagai ibadah dengan nilai yang sangat utama sudah semestinyalah semua umat Islam berupaya untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Tidak terkecuali dengan siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak sebagai obyek penelitian ini.

#### a. Pelaksanaan Puasa Ramadhan

Setelah kita mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan para siswa SMU Negeri 1 Ngemplak terhadap pelaksanaan shalatnya, selanjutnya akan kita lihat bagaimana tingkat pengamalan para siswa-siswi tersebut terhadap ibadah puasa Ramadhan serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bulan suci tersebut. Kita perhatikan pada tabel XI berikut ini :

**TABEL XI**

Distribusi Frekuensi tentang Pelaksanaan Puasa Ramadhan apabila tidak sedang berhalangan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu melaksanakan	110	100
Kadang-kadang melaksanakan	-	0
Tidak pernah melaksanakan	-	0
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 17

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh responden sejumlah 110 orang siswa sudah melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan, ini berarti mereka untuk ibadah yang satu ini telah berusaha menunaikan kewajibannya. Terlepas dari berkualitas atau tidaknya puasa yang telah dilaksanakan para siswa tersebut, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat

menunaikan ibadah tersebut, tentunya dengan segenap kemampuan dan kapasitas keimanan yang mereka miliki.

Ibadah puasa Ramadhan merupakan ibadah tahunan bagi umat Islam, yang di dalamnya terdapat suasana kedamaian yang sangat tinggi serta nuansa religius yang demikian menggetarkan sanubari. Gebyarnya-pun diikuti dengan berbagai bentuk kegiatan bernuansa keagamaan, sehingga bagi setiap muslim yang menyongsongnya menjadi semakin bergairah dan penuh semangat *ke-ilahiah-an* agar dapat lebih akrab dengan TuhanNya. Tidak terkecuali para siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak yang dengan penuh semangat mencoba membersihkan diri dari segala godaan dan cobaan yang selama ini senantiasa menerpanya, walaupun ibadah puasa ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan penuh. Gairah dan semangat beribadah di bulan suci Ramadhan ini seakan mengalami peningkatan yang demikian hebat, sehingga dengan alasan apapun mereka berupaya untuk tidak meninggalkan ibadah puasa tersebut.

#### **b. Mengqadha Puasa Ramadhan**

Dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan tersebut para siswa SMU Negeri 1 Ngemplak berupaya melakukannya dengan maksimal. Mereka berusaha memahami betapa sangat wajibnya ibadah puasa ini bagi setiap muslim. Keseriusan mereka dalam melaksanakan ibadah ini ditunjukkan dengan cara mereka melaksanakan ibadah tersebut dan berusaha untuk tidak meninggalkannya. Kalaupun terpaksa meninggalkannya mereka mencoba

untuk mengqadhanya di hari yang lain. Ini dapat dilihat pada tabel XII berikut ini :

**TABEL XII**  
Distribusi Frekuensi mengqadha Puasa Ramadhan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu mengqadha	82	74,5
Kadang-kadang mengqadha	24	21,8
Tidak pernah mengqadha	4	3,7
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 25

Dari 110 responden, 82 orang ( 74,5% ) selalu mengqadha puasa yang ditinggalkannya pada hari lain. Ada peningkatan pemahaman pada diri mereka di bulan Ramadhan ini, sehingga mereka tidak menganggap ringan beban yang disyariatkan agama kepada mereka. Sehingga dalam kondisi berhalangan seperti apapun mereka tetap konsisten membayar qadha puasanya, seperti mereka yang datang bulan (bagi wanita), sakit atau sedang dalam perjalanan (musafir). Meskipun demikian, ternyata ada 24 orang siswa ( 21,8 % ) yang kadang-kadang saja mengqadha puasa yang ditinggalkannya pada hari lain sementara yang tidak pernah mengqadhanya sama sekali ada 4 orang ( 3,7 % ). Kenyataan ini menunjukkan masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan hakekat puasa itu sendiri. Terhadap puasa yang ditinggalkannya tersebut maka itu tetap menjadi hutang yang harus dibayarnya di hadapan Allah. Sebenarnya kalau kita benar-benar memahami kewajiban tersebut , bukanlah merupakan suatu hal yang berat dalam mengqadha puasa itu, apalagi apabila dilandasi dengan niat yang tulus dan

iman yang teguh untuk menunaikan kewajiban kita kepada Allah, maka ibadah itu menjadi semakin ringan dan mudah untuk dilaksanakan.

### c. Melaksanakan Shalat Tarawih

Di antara syiar bulan Ramadhan adalah *Qiyamul lail* yaitu menyemarakkan malam hari bulan Ramadhan dengan berbagai aktifitas, termasuk di dalamnya adalah mendirikan ibadah sunnah *shalat tarawih* yang hukumnya *sunnat muakkad* pelaksanaannya pun disunnahkan secara berjamaah, baik bersama keluarga di rumah maupun di masjid atau langgar.

Pada pelaksanaan shalat tarawih tersebut hampir seluruh siswa melaksanakannya. Ini dapat dilihat dari tabel XIII berikut ini :

**TABEL XIII**

Distribusi Frekuensi pelaksanaan shalat Tarawih

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu Shalat tarawih	101	91,8
Kadang-kadang Shalat tarawih	9	8,2
Tidak pernah Shalat tarawih	-	0
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 22-23

Sebanyak 91,8 % atau 101 orang siswa selalu melaksanakan shalat tarawih tersebut. Sedangkan yang hanya kadang-kadang saja berjumlah 9 orang ( 8,2 % ). Ini merupakan jumlah yang sangat menggembirakan, karena itu berarti hampir semua siswa yang menjadi responden benar-benar memuliakan bulan tersebut dan tidak menyia-nyiaikan kesempatan untuk memperoleh kemuliaan serta ganjaran yang sangat besar pada bulan Ramadhan tersebut.

Lebih menggemirakan lagi, ternyata mereka semua melaksanakan shalat tarawihnya secara berjamaah. Tentunya hal tersebut bukanlah pekerjaan yang sia-sia, karena sebagaimana kita ketahui bahwa shalat yang dilakukan secara berjamaah pahalanya akan dilipatgandakan, begitu pula halnya dengan shalat tarawih yang dilakukan secara berjamaah tentu juga akan mendapatkan pahala yang berlipat.

#### d. Membaca al-Qur'an

Amalan-amalan lain yang mendukung aktifitas Ramadhan adalah membaca al-Qur'an, baik dilakukan di malam hari atau di siang hari. Hal tersebut sudah seharusnya dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka meningkatkan amal ibadahnya selain karena memang pahalanya yang besar dan berlipat-lipat.

Sedangkan untuk mengetahui apakah siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak tersebut membaca al-Qur'an atau tidak, dapat kita lihat pada tabel XIV berikut ini :

**TABEL XIV**

Distribusi frekuensi Pelaksanaan membaca al-Qur'an

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu bertadarus	40	36,4
Kadang-kadang bertadarus	62	56,3
Tidak pernah bertadarus	8	7,3
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 18 & 22

Dari hasil jawaban angket item 18 dan 24 tersebut di atas, sebanyak 40 orang siswa ( 36,4 % ) mengaku selalu membaca al-Qur'an di siang hari

terutama menjelang berbuka puasa dan juga di malam hari setelah selesai melaksanakan shalat tarawih. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak ingin melewatkan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT. agar kita berusaha meningkatkan amal ibadah kita dan berusaha mendapatkan derajat yang tinggi di mata Allah.

Selanjutnya mereka yang hanya kadang-kadang saja membaca al-Qur'an ada sejumlah 62 orang siswa ( 56,3 % ), artinya mereka belum sepenuhnya menyadari akan ganjaran yang akan diperoleh bila banyak membaca al-Qur'an terutama di bulan Ramadhan, sehingga banyak di antara mereka yang terkadang memilih menyaksikan acara di televisi karena acaranya yang menarik atau justru mereka hanya tidur dan bersantai-santai saja, karena badan terasa lemas dan tidak berdaya setelah seharian berpuasa. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban siswa pada angket item 19 dan 20.

Akan halnya mereka yang tidak pernah membaca al-Qur'an baik di siang maupun di malam hari dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk tidur dan bersantai-santai atau hanya sekedar menyaksikan acara di televisi sejumlah 8 orang ( 7,3 % ). Terhadap mereka ini, sungguh sangat rugi sekali, karena mereka telah menyia-nyiakan kesempatan untuk mendapatkan ganjaran (pahala) yang sangat besar dan berlipat-lipat dari Allah SWT. di bulan Ramadhan.

**e. Berdo'a sebelum berbuka puasa**

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang paling tepat untuk memohon ampunan kepada Allah SWT. Sering pula disebut sebagai bulan *maghfirah*,



sehingga kaum muslimin yang sedang menjalankan ibadah puasa dianjurkan agar senantiasa membasahi bibirnya dengan dzikir dan berdo'a kepada Allah, terutama ketika berbuka puasa.

Terhadap pengamalan do'a sebelum berbuka ini dapat dilihat pada tabel XV berikut ini :

**TABEL XV**

Distribusi frekuensi berdoa sebelum berbuka puasa

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu berdo'a	98	89,1
Kadang-kadang berdo'a	12	10,9
Tidak pernah berdo'a	-	0
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 19

Dari tabel di atas terdapat 98 orang siswa ( 89,1 % ) yang senantiasa melaksanakannya sebelum berbuka puasa, artinya mereka selalu ingat kepada Allah SWT. sehingga dalam berbuka puasa mereka tidak melakukannya secara tergesa-gesa dan makan pun dilakukan dengan tenang serta tidak berlebihan, sebab setelah itu mereka juga berusaha untuk dapat menjalankan shalat tarawih.

Sedangkan mereka yang hanya kadang-kadang saja berdo'a sebelum berbuka sejumlah 12 orang siswa ( 10,9 % ). Mereka ini terkadang lupa berdo'a, karena begitu kuatnya dorongan untuk segera berbuka serta rasa haus dan lapar yang mereka rasakan, sehingga ketika mendengar tanda waktu berbuka puasa, mereka bergegas untuk makan dan minum dengan sepuasnya.

a. Pe

Akhirnya karena terasa begitu kenyangnya lantas mereka tidak bisa melaksanakan shalat tarawih dan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>10</sup>

tu

### 3. Pengamalan Akhlak

pe

Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. tidak mengajarkan manusia melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, akan tetapi justru sebaliknya, agama Islam memerintahkan manusia berakhlak yang mulia, berbudi pekerti yang baik, beradab sempurna, yang pada hakekatnya manusia itu sendirilah yang akan memperoleh manfaat serta keutamaannya. Untuk pengamalan akhlak ini, di dalam syari'at agama tidak dibeda-bedakan, artinya baik orang tua maupun anak-anak, wanita atau laki-laki semua sama, yaitu harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari akhlak yang diajarkan al-Qur'an melalui pribadi Nabi Muhammad SAW. Demikian pula halnya dengan peserta didik baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan bahkan perguruan tinggi sekalipun.

ta

Se

Ka

Ti

S

ri

o

t

l

l

Terhadap siswa SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang dalam hal ini merupakan responden utama dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan beberapa hal penting yang sangat erat kaitannya dengan perilaku serta akhlak para siswa baik kepada orang tuanya maupun kepada guru. Dari sinilah nantinya akan diketahui bagaimana sikap dan tatakrama siswa tersebut kepada keduanya.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan responden tanggal 21 Mei 2001 di SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman.

**a. Pengamalan akhlak terhadap orang tua**

Di antara pokok-pokok akhlak terhadap orang tua adalah apabila orang tua memanggil, maka kita segera memenuhi panggilannya dan membantu pekerjaannya. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengamalan akhlak siswa-siswi tentang membantu pekerjaan orang tuanya dapat kita lihat pada tabel XVI berikut ini :

**TABEL XVI**

Distribusi frekuensi membantu pekerjaan orang tua

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu membantunya	76	69,1
Kadang-kadang membantunya	34	30,9
Tidak pernah membantunya	-	-
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 34

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 76 orang ( 69,1 % ) mengaku selalu membantu pekerjaan orang tuanya, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa mereka benar-benar menyadari akan kewajibannya sebagai seorang anak yang harus selalu berbakti kepada orang tuanya. Selanjutnya bagi mereka yang masih kadang-kadang saja mau membantu pekerjaan orang tuanya berjumlah 34 orang ( 30,9 % ), artinya mereka belum sepenuhnya menyadari akan kewajibannya kepada orang tuanya.

Di antara pokok-pokok akhlak terhadap orang tua yang lain adalah meminta ijin terlebih dahulu kepada orang tua apabila hendak bepergian.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengamalan akhlak terhadap orang tua tentang meminta izin tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

**TABEL XVII**

Distribusi frekuensi meminta izin sebelum bepergian

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu minta izin	88	80
Kadang-kadang minta izin	20	18,2
Tidak pernah minta izin	2	1,8
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 32

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 88 orang ( 80 % ) selalu meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya sebelum bepergian, sedangkan yang masih kadang-kadang saja meminta izin bila hendak bepergian berjumlah 20 orang ( 18,2 % ). Namun demikian ternyata masih ada di antara mereka yang tidak pernah minta izin terlebih dahulu bila hendak bepergian yaitu 2 orang ( 1,8 % ). Bagi mereka perlu diberikan pengertian dan pembinaan akan arti penting bakti seorang anak kepada orang tua dan etika bergaul kepada mereka yang baik dan benar, di antaranya adalah meminta izin terlebih dahulu bila hendak bepergian .

Sedangkan di antara kewajiban lain seorang anak terhadap orang tuanya adalah mendoakan keduanya setiap hari dan setiap saat. Untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi mendoakan kedua orang tuanya dapat kita lihat pada tabel XVIII berikut :

**TABEL XVIII**

Distribusi frekuensi tentang mendoakan kedua orang tua

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu mendo'akannya	86	78,2
Kadang-kadang mendo'akannya	24	21,8
Tidak pernah mendoakannya	-	-
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 33

Dari tabel XVIII tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 86 orang ( 78,2 % ) selalu mendoakan orang tuanya, ini menunjukkan sebagian besar responden selalu berdoa agar orang tuanya diberikan rahmat dari Allah SWT., diampuni dosa-dosanya juga agar selalu diberi kekuatan iman dan Islam sehingga diberi keselamatan hidup di dunia dan akhirat, sedangkan yang kadang-kadang saja mendoakan orang tuanya berjumlah 24 orang ( 21,8 % ). Mereka belum sepenuhnya menyadari arti penting mendoakan orang tua.

**a. Pengamalan akhlak terhadap guru**

Pada dasarnya peran guru tidak jauh berbeda dengan orang tua, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Kalau orang tua lebih banyak melakukan pembinaan kepada anak-anaknya di lingkungan rumah tangganya, sementara fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar lebih banyak dilakukan di sekolah sebagai institusi formal. Fungsi itu pun dilakukan guru sama seperti yang dilakukan oleh orang tua siswa di rumah. Perbedaannya terletak pada materi pelajaran khusus yang diberikan guru di sekolah namun tidak bisa diberikan oleh orang tua di rumah.

Atas tugas dan fungsi guru tersebut, maka para siswa sudah seharusnya memberikan penghargaan layaknya penghormatan yang dilakukan terhadap orang tua. Karena guru juga merupakan perpanjangan tangan orang tua dalam rangka mendidik, membina dan mengarahkan siswa di institusi formal.

Ada beberapa pokok akhlak terhadap guru, diantaranya adalah bersikap hormat dan sopan sebagaimana kita bersikap hormat kepada orang tua kita, karena guru bisa dikatakan sebagai orang tua kita yang kedua. Oleh karena itu hal-hal yang wajib dilakukan terhadap orang tua wajib pula dilakukan terhadap gurunya, disamping ada hal-hal yang harus ditaati seorang siswa berkaitan dengan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah.

Adapun untuk mengetahui tingkat pengamalan akhlak siswa terhadap guru dalam bersikap hormat dan sopan dapat kita lihat pada tabel XIX sebagai berikut:

**TABEL XIX**

Distribusi frekuensi sikap hormat dan sopan terhadap guru

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu hormat dan sopan	95	86,4
Kadang-kadang hormat dan sopan	15	13,6
Tidak pernah hormat dan sopan	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket item 39

Dari tabel XIX tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar dari para siswa yaitu sebanyak 95 orang (86,4%) selalu bersikap hormat dan

sopan kepada guru, sedangkan 15 orang (13,6%) masih kadang-kadang saja bersikap hormat dan sopan pada guru. Indikasi ini menunjukkan bila siswa telah memahami fungsi dan tugas guru yang tidak jauh berbeda dengan orang tua.

Adapun kewajiban lain seorang murid terhadap guru adalah memberikan salam apabila bertemu dengan guru di luar sekolah. Sedangkan untuk mengetahui pengamalan akhlak siswa dalam hal memberikan salam apabila bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah dapat kita lihat pada tabel XX berikut :

**TABEL XX**

Distribusi frekuensi memberi salam bila bertemu guru di luar sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu memberikan salam	71	64,5
Kadang-kadang memberikan salam	39	35,5
Tidak pernah memberikan salam	-	-
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 36

Dari tabel XX tersebut dapat kita baca bahwa sebanyak 71 orang siswa ( 64,5 % ) selalu memberikan salam apabila bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah. Ini berarti mereka sudah menyadari akan pentingnya memberikan penghormatan dan bersikap selayaknya seorang murid terhadap gurunya. Sedangkan sebanyak 39 siswa ( 35,3 % ) masih kadang-kadang saja memberikan salam bila bertemu guru di luar lingkungan sekolah.

Sedangkan kewajiban lain seorang murid terhadap gurunya adalah aktif mengikuti dan mendengarkan pelajaran serta mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Untuk mengetahui pengamalan akhlak siswa dalam hal taat mengerjakan tugas rumah dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**TABEL XXI**

Distribusi frekuensi mengerjakan pekerjaan rumah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
Selalu mengerjakannya	65	59,1
Kadang-kadang mengerjakannya	45	40,9
Tidak pernah mengerjakannya	-	-
JUMLAH	110	100

Sumber data : Angket item 38

Dari tabel XXI tersebut dapat kita baca bahwa dari 110 orang responden sebanyak 65 orang ( 59,1 % ) yang merupakan sebagian besar dari responden selalu melaksanakan salah satu kewajibannya sebagai seorang siswa kepada gurunya yaitu dengan selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Sedangkan sebanyak 45 orang siswa ( 40,9 % ) hanya kadang-kadang saja mau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya. Padahal seharusnya hal tersebut tidak terjadi, karena itu merupakan kewajibannya sebagai seorang siswa . Untuk itu perlu diadakan pendekatan oleh guru, mengapa masih banyak siswa yang kurang merespon apabila diberi tugas yang harus dikerjakan di rumah. Pling tidak siswa memahami bahwa tugas tersebut diberikan dalam rangka melatih siswa terhadap pelajaran yang diberikan sebelumnya. Sebab tanpa adanya



latihan-latihan kecil kemungkinan seorang siswa memahami pelajaran yang telah diberikan.

Oleh karena itu sangat penting ditanamkannya nilai-nilaiakhlak yang baik dalam hubungannya antara siswa dengan orang tua maupun dengan guru dan masyarakat sekitar dengan senantiasa memantau mereka dalam setiap kegiatan baik disekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diharapkan, kemudian dikelompokkan dan dianalisis serta dilanjutkan dengan menginterpretasikan data yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengamalan agama Islam, khususnya shalat fardhu siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak menunjukkan kondisi yang masih rendah.
2. Pengamalan puasa Ramadhan siswa-siswa SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman adalah tinggi.
3. Pengamalan akhlak siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman terhadap orang tuanya adalah tinggi.
4. Pengamalan akhlak siswa-siswi SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman terhadap guru adalah tinggi.

#### **B. SARAN-SARAN**

Setelah melakukan seluruh rangkaian penelitian, berikut ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai peranan orang tua siswa terhadap tingkat pengamalan agama terutama mengenai pengamalan ibadah shalat
2. Bagi peneliti berikutnya dapat membuat alat ukur (angket) yang lebih valid.

3. Bagi keluarga besar SMU Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta perlu meningkatkan bimbingan dan pembinaan terhadap pengamalan agama siswa terutama dalam pengamalan ibadah shalat.
4. Perlu pula bagi SMU Negeri 1 Ngemplak untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang selama ini sudah berjalan.

### C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya serta karena pertolongan dan kemurahanNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul TINGKAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 NGEMLAK SLEMAN YOGYAKARTA.

Penulis menyadari tentang segala sesuatu yang telah tercurah untuk menyelesaikan skripsi ini, namun demikian penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak terhadap penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Kemudian atas kritik dan sarannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya sebagai kata penutup, penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang sederhana bagi Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Ushulud Dakwah, Dasar-dasar Dakwah*, Aswadi Syukur, Penerjemah, Jakarta : Media Dakwah, 1983
- Ahmad Hanafi, *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1998
- A.Mudzakir dan Wardan Amir, *Pendidikan Agama Islam Untuk SLTP Kelas II*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1990
- A.Mujab Mahalli dan Ummi Mujawwazah Mahalli, *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung : Mizan, 1993
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1987
- A.Syafi'i MK., *Pengantar Shalat yang Khusyu'*, Bandung : Rosdakarya Offset, 1994
- Barmawi Umari, *Ilmu Fiqh*, Solo : Ramadhani, 1986
- Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994
- Depag. RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT.Intermasa, 1996
- Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, Anwar Rasyidi, Penerjemah, Bandung : Gema Risalah Press, 1993
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Semarang : Toha Putra, tt.
- Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, Yogyakarta : CV.Bina Usaha, 1992
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989
- M.Noor Matdawam, *Akidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta : Bina Karier 1990
- Muhammad Thalib, *30 Petunjuk Islam Mengatasi Stress*, Bandung : Gema Risalah Press, 1997
- Muhammad Hasby ash-Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999

- Muhammad Yunus bin Abdullah as-Sattar, *Dimanakah Shalat Yang Khusyu' ?*, H.Abdullah Sonhaji dan Sani Abu Zahro, Penerjemah, Semarang : CV.Asy-Syifa', 1991
- Muh. Sahri Saleh, *Rukun Islam Yang Lima*, Surabaya : CV.Karya Utama, 1984
- Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1996
- MT. Thahir Abdul Mu'in, *Ikhtisar Ilmu Tauhid*, Jakarta : Darun Najah, tt.
- Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jamaah*, Bandung : al-Bayan, 1995
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1989
- Rifa'i M., *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang : Wicaksana, 1980
- Sayyid Sabiq, *Sumber Kekuatan Islam*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Penerjemah, Surabaya : PT.Bina Ilmu, 1986
- Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Tgk. H.Z.A.Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Thaha Abdullah al-Afify, *Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah SAW.*, Bandung : Trigenda Karya, 1994
- Wahbah al-Zuhayly, *Puasa dan I'tikaf, Kajian beberapa Mazhab*, Agus Efendi dan Basruddin Fannany, Penerjemah, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1996
- WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Zahri Hamid, *Pembinaan Rokhani*, Yogyakarta : Lembaga Hukum Islam IAIN Sunan Kalijaga, 1975

Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993

## ANGKET

Angket ini semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengamalan agama siswa. Kami mohon bantuan saudara untuk mengisi secara lengkap, jelas dan apa adanya. Atas bantuan yang saudara berikan kami sampaikan terima kasih.

\* Nama :

\* Jenis Kelamin :

a. Laki-laki

b. Perempuan

• Tempat, tanggal lahir :

• Alamat :

• Pekerjaan orang tua :

---

### A. PENGAMALAN SHALAT

1. Apakah anda melaksanakan shalat wajib setiap hari ?

a. Ya. Selalu melaksanakan

b. Kadang-kadang melaksanakan

c. Tidak pernah melaksanakan

**Apabila jawaban anda untuk soal nomor 1 adalah c, maka untuk soal nomor 2 –16 tidak perlu dijawab**

2. Apakah anda melaksanakan shalat Dhuhur di awal waktu ?

a. Ya, selalu di awal waktu

b. Kadang-kadang di awal waktu

- c. Tidak pernah di awal waktu
3. Apakah anda melaksanakan shalat Ashar di awal waktu ?
- a. Ya. Selalu di awal waktu
  - b. Kadang-kadang di awal waktu
  - c. Tidak pernah di awal waktu
4. Apakah anda melaksanakan shalat Maghrib di awal waktu ?
- a. Ya. Selalu di awal waktu
  - b. Kadang-kadang di awal waktu
  - c. Tidak pernah di awal waktu
5. Apakah anda melaksanakan shalat Isya' di awal waktu ?
- a. Ya. Selalu di awal waktu
  - b. Kadang-kadang di awal waktu
  - c. Tidak pernah di awal waktu
6. Apakah anda melaksanakan shalat Shubuh di awal waktu ?
- a. Ya. Selalu di awal waktu
  - b. Kadang-kadang di awal waktu
  - c. Tidak pernah di awal waktu
7. Apakah anda melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah ?
- a. Ya. Selalu berjamaah
  - b. Kadang-kadang berjamaah
  - c. Tidak pernah berjamaah
8. Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah di rumah ?
- a. Ya. Selalu berjamaah di rumah



- b. Kadang-kadang khusyu'
  - c. Tidak pernah khusyu'
15. Apakah anda melaksanakan shalat Shubuh dengan khusyu' ?
- a. Ya. Selalu khusyu'
  - b. Kadang-kadang khusyu'
  - c. Tidak pernah khusyu'
16. Apakah anda sudah melaksanakan shalat fardhu sebanyak lima waktu secara rutin ?
- a. Ya. Selalu melaksanakan secara rutin
  - b. Kadang-kadang melaksanakan secara rutin
  - c. Tidak pernah melaksanakan secara rutin

**A. PENGAMALAN PUASA**

17. Apabila tidak sedang berhalangan, apakah anda melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan ?
- a. Ya. Selalu melaksanakan
  - b. Kadang-kadang melaksanakan
  - c. Tidak pernah melaksanakan
18. Untuk mengisi waktu sambil menunggu berbuka puasa, apakah anda banyak membaca al-Quran ?
- a. Ya. Selalu membaca al-Quran
  - b. Kadang-kadang membaca al-Quran
  - c. Tidak pernah membaca al-Quran

19. Apakah anda berdoa sebelum berbuka puasa ?
- Ya. Selalu berdoa sebelum berbuka
  - Kadang-kadang berdoa sebelum berbuka puasa
  - Tidak pernah berdoa sebelum berbuka puasa
20. Apakah anda menjalankan shalat Tarawih ?
- Ya. Selalu menjalankan shalat Tarawih
  - Kadang-kadang menjalankan shalat Tarawih
  - Tidak pernah menjalankan shalat Tarawih
21. Apakah anda menjalankan shalat Tarawih secara berjamaah ?
- Ya. Selalu berjamaah
  - Kadang-kadang berjamaah
  - Tidak pernah berjamaah
22. Sesudah shalat Tarawih, apakah anda juga bertadarrus al-Quran ?
- Ya. Selalu bertadarrus
  - Kadang-kadang bertadarrus
  - Tidak pernah bertadarrus
23. Apabila anda berhalangan puasa, apakah anda mengqadhanya ?
- Ya. Selalu mengqadhanya
  - Kadang-kadang mengqadhanya
  - Tidak pernah mengqadhanya

## **B. PENGAMALAN AKHLAK**

24. Apabila anda sedang asik menyaksikan film kesayangan anda, kemudian orang tua memanggil anda, apakah anda segera memenuhi panggilan anda ?

- a. Ya. Selalu memenuhi panggilannya dengan segera
  - b. Kadang-kadang memenuhi panggilannya dengan segera
  - c. Tidak pernah memenuhi panggilannya dengan segera
25. Apabila hendak bepergian, apakah anda minta ijin terlebih dahulu kepada orang tua ?
- a. Ya. Selalu minta ijin terlebih dahulu
  - b. Kadang-kadang meminta ijin terlebih dahulu
  - c. Tidak pernah meminta ijin terlebih dahulu
26. Apabila berbicara dengan orang tua, apakah anda berbicara dengan lemah lembut ?
- a. Ya. Selalu berbicara dengan lemah lembut
  - b. Kadang-kadang berbicara dengan lemah lembut
  - c. Tidak pernah berbicara dengan lemah lembut
27. Apabila orang tua meminta anda membantu pekerjaannya, apakah anda melaksanakannya ?
- a. Ya. Selalu melaksanakannya
  - b. Kadang-kadang melaksanakannya
  - c. Tidak pernah melaksanakannya
28. Apakah anda mendoakan orang tua anda setiap hari ?
- a. Ya. Selalu mendoakan orang tua setiap hari
  - b. Kadang-kadang mendoakan orang tua setiap hari
  - c. Tidak pernah mendoakan orang tua setiap hari
29. Apabila bertemu dengan guru di luar sekolah, apakah anda memberikan salam ?

- a. Ya. Selalu memberikan salam
  - b. Kadang-kadang memberikan salam
  - c. Tidak pernah memberikan salam
30. Apabila guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas, apakah anda aktif mengikuti dan mendengarkannya ?
- a. Ya. Selalu aktif mengikuti dan mendengarkannya
  - b. Kadang-kadang aktif mengikuti dan mendengarkannya
  - c. Tidak pernah aktif mengikuti dan mendengarkannya
31. Apabila diberi pekerjaan rumah, apakah anda mengerjakannya ?
- a. Ya. Selalu mengerjakannya
  - b. Kadang-kadang mengerjakannya
  - c. Tidak pernah mengerjakannya
32. Apakah anda bersikap hormat, sopan dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru ?
- a. Ya. Selalu bersikap hormat dan sopan
  - b. Kadang-kadang bersikap hormat dan sopan
  - c. Tidak pernah bersikap hormat dan sopan
33. Apakah anda mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah ?
- a. Ya. Selalu mentaatinya
  - b. Kadang-kadang mentaatinya
  - c. Tidak pernah mentaatinya

## **DOKUMENTASI GUIDE**

1. Letak geografis SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta
2. Struktur organisasi SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta
3. Jumlah siswa SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta
4. Jumlah siswa yang beragama Islam
5. Latar belakang pendidikan siswa, sebelum SMU.

## INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah kondisi objektif SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah program umum atau kegiatan belajar mengajar di SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta ?
4. Apakah ada serta bagaimanakah bentuk mata pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan di SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta ?
5. Apakah ada serta bagaimanakah bentuk kegiatan keagamaan di SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta ?

**DAFTAR SISWA KELAS III IPA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>
1.	Agus Habibi
2.	Ahmad Sunarta
3.	Andi Susanto
4.	Aries Darina Putra
5.	Asnur Widayati
6.	Bambang Tri Putra
7.	B. Ariani Wirasari ( Kth.)
8.	Budi Astuti Listyaningsih
9.	Danang Eko Purnomo
10.	Dhani Putri Dwi Kusuma
11.	Eni Widiastuti
12.	Eni Yanu Lestari
13.	Ety Winarni
14.	Hesti Nawaningsih
15.	Ida Faridah
16.	Indah Zuli Astuti
17.	Iput Isti Wardani
18.	Juwariningsih
19.	Kiki Megasari
20.	Lasiyem
21.	Linda Setyaningsih
22.	Martina Lusi Winarti
23.	Muhammad Farchan HL.
24.	Murtini
25.	Nuriza Sativa
26.	Pitriyanto
27.	Satya Intan Wibowo
28.	Siti Zaimah
29.	Sriyatun
30.	Sugiyanto
31.	Sulistiowati Natalia
32.	Sunaryati
33.	Supriyanto
34.	Suryanti
35.	Trisni Arini
36.	Winardi
37.	Winarsih
38.	Yani Dwi Astuti
39.	Yulianto Retno Safitri
40.	Wisnu Brahma Putra

**DAFTAR SISWA KELAS III IPS 1**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>
1.	Tetra Setyawan
2.	Agus Kadiono
3.	Agus Sugiono
4.	Alfiah
5.	Ana Marie Yuli S. (Kth.)
6.	Anang Wibowo
7.	Andri Nouvantoro
8.	Andrian Candra Nugraha
9.	Anggun Prasetyo
10.	Anita
11.	Ardi Supriyanto
12.	Ardi Sutadiyanta
13.	Aris Munandar
14.	Aris Setyo Nugroho
15.	Aris Tuwuh Raharjo
16.	Brahma Candra Gupta
17.	Dewi Nita Yuliatun
18.	Dewi Syamsiyah
19.	Eko Yudi Hermawan
20.	Ernanik
21.	Fatamawati
22.	Hari Purnomo
23.	Hendro Santoso
24.	Heri Atmoko
25.	Heri Saputra
26.	Heri Widodo
27.	Hestiningsih
28.	Hindra Pamungkas (Kth.)
29.	Ismiyatun
30.	Iswanti
31.	Jaka Prasetya
32.	Khoirurohman
33.	Lasasih
34.	MM. Eka Puji Lestari
35.	Mirdah Giri Santosa
36.	Mulyono
37.	Munandar Delta P.
38.	Nur Ahmadi

## DAFTAR SISWA KELAS III IPS 2

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>
1.	Nuri Lucy Awaty
2.	Resta Sujarwo
3.	Pramana
4.	Purwanto
5.	Retnaningsih
6.	Riana Marita
7.	Radiono
8.	Risnanto
9.	Riyanto
10.	Rochmat Hadi Nugroho
11.	Rumiyatun
12.	Rusmini
13.	Sarbiyatun
14.	Sehati
15.	Sigit Pamungkas
16.	Siti Muslikah
17.	Sri Hariyani
18.	Sriono
19.	Sri Widati
20.	S. Setyo Widodo (Kth.)
21.	Sugeng Budi Hantoro
22.	Sugiyarto
23.	Sunarto
24.	Suratno
25.	Susanto
26.	Susilo Achiri
27.	Susi Subekti
28.	Sutafa
29.	Tinton Novianto
30.	Wintari
31.	Wisnu Risdiyanto
32.	Wulandari
33.	Yetik Widianingsih
34.	Yulianto
35.	Yulis Eka Wiyati
36.	Zainal Abidin
37.	Tri Wibowo Adhi Nugroho
38.	Angga Yoga Wardhana





FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda. Adisucipto No (0274) 515856 Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: EN/IAKajur/ 2001 / 457 / SP / XIV / 2001

Ketua Jurusan : SP

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, menyzangkan :

Nama : Ummu Habibah

NIM : 94221788

Semester : XIV

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPAI

Judul : Tingkat Pengamalan Agama Islam Siswa-Siswi SMU Negeri I  
Ngemplak Sleman Yogyakarta

bahwa Proposal Penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal : 02 April 2001  
dan telah diperbaiki serta telah siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

KETUA SIDANG

...Drs. A. Mahfudz Fauzy..

PEMBIMBING

Drs. HM. Kholili M. Si...

Mengetahui  
An. DEKAN  
KETUA JURUSAN BPAI....

Drs. Abror Sodik...  
NIP. 150240124

Tembusan :

1. Kabag. Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
2. Arsip.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Nomor : **IN/I/PD.I/PP.01.1/0421/2001**  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan izin penelitian**

Yogyakarta, 19-5-2001  
Kepada Yth.  
Gubernur KH UP. Kepala Bappeda  
dan Kaditospol  
Prov. DIY  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : **UMMU HABIBAH**  
No. Induk : **94221788**  
Semester : **XIV**  
Jurusan : **BPI**  
Alamat : **Ngeplak Ason Umbulmartani Sleman.**  
Judul Skripsi : **TINGKAT PENGAMALAN AGAMA SISWA SISWI SMU NEGERI I NGEPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**  
Metode Penelitian : **Angket.**  
Waktu : **26-5-2001 sampai selesai.**

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bupati KBH TK. II Kab. Sleman  
Cq. Kakansospol di Sleman.
2. Kepala SMU Negeri I Ngeplak.
3. Sdr. Ummu Habibah ( Mhs. Ybs. ).

Wassalam.

DEKAN  
REMBANTU DEKAN I

*[Signature]*

**Drs. HM. Wasyla Bilal**  
NIP : 150169830



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712  
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1910

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah - IAIN "SUKSES" Yk , No. 10/I/ED.I/PP.91.1/0421/2001  
Mengingat : Tanggal 19-5-2001 Perihal: Ijin Penelitian

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : Numa Habibah , NIM. 94221788

Alamat Instansi : Jl. Maroda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : PENELITIAN PENGAMALAN AGAMA SISWA SISWI SEMU MINGGI I LAMPUNG SISWA YOGYAKARTA.

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal 29-05-2001 s/d 29-08-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

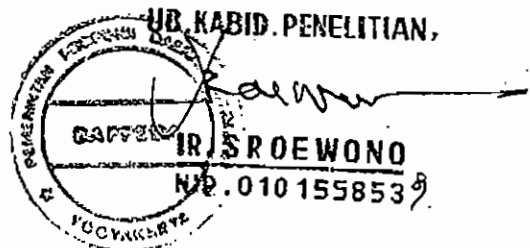
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28-05-2001

An. GUBERNUR  
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :  
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman: c/q Bappeda
4. Ka. Karwil. Depdiknas. Prop. DIY
5. Dekan Fak. Dakwah - IAIN "SUKSES" Yk
6. Bertinggal





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta  
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 070/V/637/2001

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 07.0/1910 Tanggal : 28-05-2001 Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Ummu Habibah  
No. Mhs. : 94221788  
Tingkat : S1.  
Universitas/Akademi : IAIN SUKA Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ngemplak Asem Umbulmartani Ngemplak Sleman.

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

“TINGKAT PENGAMALAN AGAMA SISWA SISWI SMU NEGERI 1 NGEMPLAK  
SLEMAN YOGYAKARTA”

3. Lokasi : - SMU Negeri 1 Ngemplak.

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 29-08-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman ( c/c Bappeda Kab.Sleman ).
4. Izin ini tidak dialokasikan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.  
Sdr. Ummu Habibah  
Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka.Kan.Sospol Sleman
2. Ka.Kanin Dikbud Kab. Sleman
3. Camat Kecamatan Ngemplak
4. Ka. SMU Negeri 1 Ngemplak
5. Pertiinggal

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 30-5-2001

A/n. Bupati Sleman  
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman  
u.b. Kabid Pendataan & Laporan

**Ir. BUDI UTOMO**  
NIP.490023169



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SMU NEGERI 1 NGEEMPLAK**  
Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ☒ 55584  
HP (0274)08164263449

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 293/ 1.13.5/SMU.1/LL/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMU Negeri 1 Ngemplak di Bimomartani Ngemplak Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : UMMU HABIBAH  
No. Induk : 94221788  
Semester : XIV  
Jurusan : BPI  
Alamat : Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.  
Judul Skripsi : TINGKAT PENGAMALAN AGAMA SISWA SISWI SMU NEGERI 1 NGEEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Telah benar-benar melaksanakan Penelitian di SMU Negeri 1 Ngemplak sejak tanggal 26-5-2001 sampai selesai/dianggap cukup.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ngemplak, 26 Juli 2001

Kepala Sekolah

U.b.

Ka. Sek. Ur. Kurikulum





# PIAGAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : UMMU HABIBAH  
**Tempat/Tgl. lahir** : Sleman, 03-10-1973  
**Nomor Pokok Peserta (NPP)** : 940189  
**Fakultas** : Dakwah  
**Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** : 94221788

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola Pendukung 100 Jam Terpadu yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah pembinaan, pengawasan, dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979 dan Keputusan Kepala BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 893.3/435 tanggal 30 Mei 1994 tentang Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Pola 100 Jam Terpadu Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1994/1995 tanggal 18 Agustus 1994 sampai tanggal 2 September 1994 dengan hasil BAIK.

Yogyakarta, 2 September 1994

KEPALA BP-7 PROPINSI DIY  
  
**Drs. Winotonegoro**  
Pembina Utama Madya, IV/d  
YOGYAKARTA NIP 490008224

DEPARTEMEN AGAMA  
REKTOR  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
  
**Simuh**  
NIP 150037939

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SERTIFIKAT**

Nomor : ABE-75-6

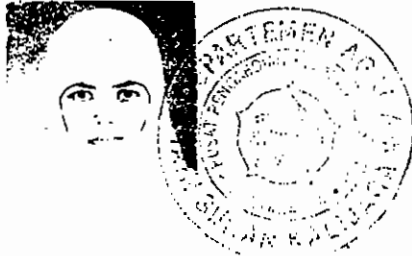
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : UMMU HABIBAH  
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 3 Oktober 1973  
Fakultas : Dakwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 94421788

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-37 Tahun Akademik 1998/1999 di :

Desa / Kelurahan : Kalitirto 4  
Kecamatan : Berbah  
Kabupaten / Kotamadya : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 19 Juli s.d. 31 Agustus 1999 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 80,50 / A. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 1999  
an. Rektor  
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
KEPALA

8   
Drs. H. Dahwan  
NIP. 150178662

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ummu Habibah  
Tempat & Tanggal Lahir : Sleman, 03 Oktober 1973  
Alamat : Ngemplak Asem Umbulmartani Ngemplak  
Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1. SD. Inpres Karanganyar Ngemplak, tamat tahun 1985
2. MTs Negeri Ngemplak Sleman, tamat tahun 1988
3. PGA Negeri Pakem Sleman, tamat tahun 1991
4. Masuk Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1994

Orang Tua

1. Nama Ayah : H. Muhammad, BA  
2. Nama Ibu : Mustardliyah  
Alamat : sda  
Pekerjaan : PNS / -

Yogyakarta, 2 Agustus 2001

Penulis



Ummu Habibah